

**PANDANGAN MWCNU NGANJUK TERHADAP IKHBAR HISAB  
RAMADHAN 1443 H PCNU NGANJUK  
SKRIPSI**

**Oleh**

**Siska Irya Nurul Alifatin**

**NIM.C96219064**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Syariah dan Hukum  
Jurusan Hukum Perdata Islam  
Program Studi Ilmu Falak  
Surabaya  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Irya Nurul Alifatin  
NIM : C96219064  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Hukum / Ilmu Falak  
Judul : Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar  
Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,



Siska Irya Nurul Alifatin  
NIM. C96219064

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Siska Irya Nurul Alifatin  
NIM. : C96219064  
Judul : Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar Hisab  
Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk

Telah diberikan bimbingan, arahan dan koreksi sehingga dinyatakan layak dan disetujui untuk diajukan kepada Fakultas guna diujikan pada sidang munaqasah.

Surabaya, 15 Juni 2023  
Pembimbing,



**Agus Solikin, S.Pd., M.S.I**  
NIP. 198608162015031003

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Siska Irya Nurul Alifatin

NIM : C96219064

telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel pada hari Senin, tanggal 10 Juli 2023, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ilmu Falak.

### Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I



Agus Solikin, S.Pd., M.S.I

NIP. 198608162015031003

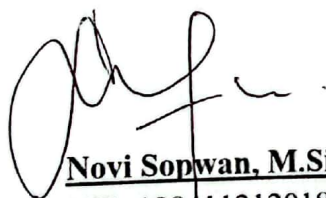
Penguji II



Dr. H. Abu Dzarrin Al-Hamid,  
M.Ag

NIP. 197306042000031005

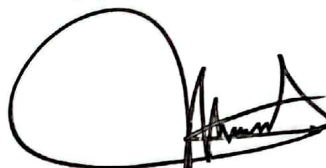
Penguji III



Novi Sopwan, M.Si

NIP. 198411212018011002

Penguji IV



Subhan Nopriansyah, M. Kom

NIP. 199012282020121010

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan,

Fakultas Syariah dan Hukum

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dean,



Dr. H. Subhan Musafa'ah, M.Ag.

NIP. 196303271999032001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siska Irya Nurul Alifatin  
NIM : C96219064  
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Hukum / Ilmu Falak  
E-mail address : Siskairya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H

PCNU Nganjuk

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Oktober 2023

Penulis

(Siska Irya Nurul Alifatin)



## ABSTRAK

NU menggunakan hasil rukyat untuk kemudian diikhtarkan oleh PBNU ke masyarakat, akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk. Pada Ramadhan 1443 H/3 April 2022 M PCNU Nganjuk melakukan hisab penentuan awal bulan, kemudian beberapa jam sebelum rukyat dilakukan PCNU Nganjuk menyebarkan ikhtar hasil hisab penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H melalui media sosial. Kemudian hal tersebut ramai diperbincangkan di masyarakat. Dalam skripsi ini menjawab bagaimana prosedur ikhtar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H oleh PCNU Nganjuk dan bagaimana pandangan MWCNU Nganjuk terhadap ikhtar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan). Metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pengamatan di lapangan, hal ini guna memperoleh data yang berhubungan dengan ikhtar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif. Metode analisis data dengan menggunakan pola pikir induktif merupakan analisis berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang berkaitan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan: *pertama*, Satu bulan sebelum rukyat dilakukan para ahli hisab melakukan perhitungan awal bulan Ramadhan 1443 H secara mandiri. Kemudian LFNU Nganjuk melakukan kumpulan serta musyawarah untuk melakukan pengecekan dan koreksi perhitungan. Setelah perhitungan dirasa tepat, kemudian perhitungan tersebut diketik oleh pak Wijayanto (staff LFNU Nganjuk) dan diberi tanda tangan oleh ketua dan sekretaris LFNU Nganjuk serta rais, katib, ketua dan sekretaris PCNU Nganjuk. Setelah itu ikhtar hasil hisab Ramadhan 1443 H di ikhtarkan ke masyarakat melalui media sosial atau WhatsApp. *Kedua*, Menurut pandangan MWCNU Nganjuk ikhtar hisab Ramadhan 1443 H yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk merupakan kajian keilmuan yang dimiliki oleh LFNU Nganjuk. Masyarakat Nganjuk tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tetapi justru para pengurus NU tingkat MWCNU dan PRNU Nganjuk yang mempermasalahkannya. Beberapa dari mereka mengira NU kini sudah tidak lagi menggunakan rukyat sebagai penetapan awal bulan Ramadhan tetapi menggunakan metode hisab. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang penentuan awal bulan NU di kalangan pengurus NU sendiri.

Sejalan dengan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan perlu adanya aturan keluar masuknya surat resmi pada PCNU Nganjuk agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat. Serta perlu diadakan sosialisasi penentuan awal bulan Kamariah menurut NU dari LFNU Nganjuk kepada pengurus di tingkat bawah yaitu kecamatan/kota (MWCNU) sampai desa (PRNU). Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dari para pengurus ormas NU yang mana akan membantu menjelaskan kepada masyarakat saat terjadi permasalahan atau perbedaan dengan ormas lain.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Penelitian Terdahulu .....	6
F. Definisi Operasional.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH</b> .....	<b>18</b>
A. Pengertian Awal Bulan Kamariah.....	18
B. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah.....	20
1. Pengertian Hisab.....	20
2. Pengertian Rukyat .....	25

C. Dasar Hukum Hisab Rukyat.....	27
1. Al-Qur'an .....	27
2. Hadist.....	29
D. Prosedur Ikhbar Awal Bulan Kamariah di NU .....	31
<b>BAB III FAKTA IKHBAR HISAB AWAL BULAN RAMADHAN 1443 H PCNU NGANJUK.....</b>	<b>38</b>
A. Profil PCNU Nganjuk .....	38
1. Sejarah Pembentukan Nahdlatul Ulama.....	38
2. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Tingkat Kepengurusan.....	39
3. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Nganjuk.....	40
B. Fakta Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk.....	46
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP PANDANGAN MWCNU NGANJUK DALAM MENYIKAPI IKHBAR HISAB RAMADHAN 1443 H PCNU NGANJUK.....</b>	<b>60</b>
A. Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk.....	60
B. Analisis Terhadap Pandangan MWCNU Nganjuk dalam Menyikapi Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk Berdasarkan Prosedur Ikhbar Awal Bulan Kamariah di NU .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat edaran ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk .....	53
Gambar 2 Surat edaran klarifikasi penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk .....	57



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penentuan awal bulan Kamariah sangat penting untuk umat Islam karena hal tersebut berhubungan dengan pelaksanaan ibadah, seperti bulan Ramadhan yang digunakan sebagai pertanda awal ibadah puasa. Sebanyak 86,93% penduduk di Indonesia menganut agama islam<sup>1</sup>, meskipun mayoritas penduduk Indonesia menganut agama islam namun demikian dalam penentuan awal bulan Kamariah masih sering terjadi perbedaan di kalangan masyarakat muslim.

Perbedaan tersebut terjadi karena metode yang digunakan dalam menentukan awal bulan berbeda. Perbedaan tersebut merupakan sikap kehati-hatian umat Islam. Sebagian umat Islam meyakini bahwa penentuan awal bulan Kamariah cukup dengan melakukan hisab (perhitungan astronomis/matematis) tanpa harus benar-benar mengamati hilal.<sup>2</sup>

Sebagian umat Islam yang lain berpendapat bahwa penentuan awal bulan Kamariah harus dengan benar-benar melakukan pengamatan (rukyat) hilal secara langsung seperti halnya yang percaya oleh Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi keagamaan tersebut mengklaim memiliki dasar yang kuat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Viva Budi Kusnandar, "Sebanyak 86,3% Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 31 Desember 2021", Kata Data Media Network, Februari 02, 2022, Diakses pada Desember 1, 2022 , <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>.

<sup>2</sup> Miftahul Ulum, "Fatwa Ulama NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah Jawa Timur tentang Hisab Rukyat" UIN Sunan Ampel: Jurnal Keislaman, Vol. 1, No. 2 (September), 247.

<sup>3</sup> Ibid.

Nahdlatul ulama (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 M.<sup>4</sup> Sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia NU yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamâ'ah* menjunjung tinggi ajaran Rasulullah Muhammad Saw serta tuntutan dari para sahabat rasul dan ijihad para ulama yaitu empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali).<sup>5</sup> NU senantiasa mengembangkan, mengamalkan sekaligus menjaga kemurnian dari ajaran agama islam yang diyakininya termasuk dalam penentuan awal bulan Kamariah karena hal tersebut erat hubungannya dengan ibadah.

Penentuan awal bulan Kamariyah yang digunakan oleh Nahdlatul Ulama didasarkan pada metode rukyat dengan tidak melupakan hisab yang digunakan sebagai pendukung. Metode rukyat yang digunakan NU adalah menggunakan kriteria *imkânur ru'yat*. Rukyat adalah sebagai sarana keilmuan untuk pengamatan atau observasi terhadap benda-benda langit hingga dari ilmu rukyat lahirlah ilmu hisab. Ilmu hisab adalah sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang posisi dan lintasan benda-benda langit yang berkaitan dengan ibadah umat islam seperti Matahari, Bulan dan Bumi yang dihitung dari segi ruang dan waktu.<sup>6</sup> Sedangkan ilmu hisab yang digunakan sebagai penentuan awal bulan ialah merupakan suatu metode perhitungan untuk menentukan awal dan akhri bulan Kamariah

---

<sup>4</sup> Martin Van Bruinessen, *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 1997), Cet. 2, 17.

<sup>5</sup> Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2006), Cet. 2, 2.

<sup>6</sup> Ahmad Ghazalie Masroeri, "Penentuan Awal Bulan Syawal dalam Perspektif NU", Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2017, Diakses pada Desember 12, 2022 , <http://falakiyah.nu.or.id/PedomanRukyatNU.aspx>.

(kalender Hijriyah), secara perhitungan matematis maupun perhitungan secara ilmu falak/astronomis.<sup>7</sup>

Tahapan NU dalam membuat keputusan penetapan awal bulan Kamariah yang diterbitkan oleh PBNU sehubungan dengan hasil rukyat yang telah dilakukan untuk menentukan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah melalui 4 tahap<sup>8</sup>; melakukan hisab awal bulan disetiap PWNU yang kemudian dikelompokkan pada setiap PCNU untuk membantu pelaksanaan rukyat dan untuk mengontrol keakuratan dari laporan hasil rukyat di tiap daerah, kemudian melakukan *rukyyatul hilāl bil fi'li* di lokasi-lokasi yang telah ditentukan berpotensi hilal dapat terlihat di seluruh Indonesia, kemudian melaporkan hasil rukyat kepada PWNU yang mana hasil tersebut akan diserahkan kepada PBNU untuk melaporkan hasil rukyat saat sidang isbat yang dilaksanakan oleh menteri agama, setelah sidang isbat dari pemerintah maka PBNU mengeluarkan ikhbar untuk dijadikan pedoman oleh warga NU. Ikhbar PBNU dapat sejalan dengan isbat pemerintah apabila diterbitkan atas dasar rukyat, namun apabila isbat yang dilakukan pemerintah tidak berdasarkan rukyat maka PBNU berwenang untuk mengambil kebijakan lain. PBNU tidak memiliki

---

<sup>7</sup> Mardhiyatus Sholehah, "Analisis Tokoh Nahdlatul Ulama' dan Tokoh Muhammadiyah Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tentang Perbedaan Hari Raya Idul Fitri", (Skripsi., UIN Walisongo, Semarang, 2019), 19.

<sup>8</sup> Ahmad Ghazalie Masroeri, "Penentuan Awal Bulan Qamariyah Perspektif NU", NU Online, Agustus 1 2007, Diakses pada Januari 19, 2023, <https://www.nu.or.id/opini/penentuan-awal-Bulan-qamariyah-perspektif-nu-qnwL8>.

wewenang untuk mengisbatkan hasil rukyat hak tersebut adalah milik pemerintah, namun PBNU berhak untuk melakukan ikhbar.<sup>9</sup>

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa NU menggunakan hasil rukyat untuk kemudian diikabarkan oleh PBNU ke masyarakat, akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk. Pada Ramadhan 1443 H/ 3 April 2022 M PCNU Nganjuk melakukan hisab penentuan awal bulan, kemudian beberapa jam sebelum rukyat dilakukan PCNU Nganjuk menyebarluaskan ikhbar hasil hisab penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H melalui media sosial.<sup>10</sup> Kemudian hal tersebut ramai diperbincangkan di masyarakat, hingga akhirnya PCNU Nganjuk menerbitkan surat klarifikasi yang mengatakan bahwa ikhbar hisab tersebut hanya surat pemberitahuan hasil hisab bukan ikhbar awal bulan Ramadhan 1443 H untuk selanjutnya penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk tetap berpedoman kepada hasil keputusan PBNU dan pemerintah. Muhammad Ali Anwar selaku sekretaris PCNU Nganjuk mengatakan bahwa ikhbar hasil hisab awal bulan Ramadhan 1443 H hanya digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan untuk dikembangkan.<sup>11</sup>

Fenomena tersebut jelas mengundang permasalahan baru di tengah-tengah masyarakat terkhusus penganut ormas NU. Karena ikhbar

---

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Adwlt B Pramono, "PCNU Nganjuk Tetapkan Awal Ramadan 2 April 2022", CNN Indonesia, Maret 31, 2022, Diakses pada Desember 25, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220331143346-20-778446/pcnu-nganjuk-tetapkan-awal-ramadan-2-april-2022>.

<sup>11</sup> Dedy Priatmojo dan Nur Faishal, "PCNU Nganjuk Bantah Tetapkan Awal Ramadhan: Tetap Ikut Kemenag", Viva.co.id, Maret 31, 2022, Diakses pada Desember 26, 2022, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1462539-pcnu-nganjuk-bantah-tetapkan-awal-ramadhan-tetap-ikut-kemenag>.



penentuan awal bulan biasanya diedarkan oleh PCNU setelah pelaksanaan *rukyyatul hilāl*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait pandangan MWCNU Nganjuk selaku anak cabang dari PCNU Nganjuk dalam menyikapi permasalahan yang terjadi. Pemilihan MWCNU Nganjuk karena letaknya strategis berada ditengah-tengah kota, yang mana masyarakat kota lebih cepat dan tanggap dalam penyebaran informasi melalui media sosial. Hal ini untuk meneliti lebih jauh apakah ikhbar hisab yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk tersebut baik untuk dilanjutkan atau tidak perlu dilakukan kembali karena dapat membuat masyarakat bingung.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan awal bulan Kamariah di Indonesia;
- b. Penentuan awal bulan Kamariah sampai pelaksanaan ikhbar menurut Nahdlatul Ulama (NU);
- c. Kesalahan PCNU Nganjuk dalam melakukan ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H;
- d. Pandangan MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas maka peneliti membatasi masalah dengan batasan masalah yang akan peneliti teliti adalah sebagai berikut:

- a. Fakta ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H oleh PCNU Nganjuk.
- b. Ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H oleh PCNU Nganjuk menurut pandangan MWCNU Nganjuk.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana fakta ikhbar hisab awal Bulan Ramadhan 1443 H oleh PCNU Nganjuk?
2. Bagaimana pandangan MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab awal Bulan Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui fakta ikhbar hisab awal Bulan Ramadhan 1443 H oleh PCNU Nganjuk.
2. Mengetahui pandangan MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab awal Bulan Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini sangat jarang ditemui, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memang

belum pernah dilakukan, namun demikian peneliti menemukan beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan tema penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi tentang pandangan masyarakat terhadap ikhbar awal Bulan Hijriyah yang ditulis oleh Ahmad Anwarul Haq yang berjudul *Pandangan Masyarakat Terhadap Ikhbar Pondok Pesantren Miftahul Huda tentang Awal Bulan Hijriyah*. Kesimpulan pada skripsi ini adalah ikhbar hisab awal Bulan Hijriyah yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Huda yang menganut Nahdhatul Ulama namun dalam penentuan awal Bulan Hijriyah pondok tersebut tetap konsisten menggunakan hisab sebagai sarana pembelajaran dan sarana dalam melestarikan ilmu falak agar tidak punah. Ikhbar tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat yang tinggal di Kelurahan Gadingkasri, meskipun demikian terdapat beberapa warga yang tidak mengikuti ikhbar dari pondok tersebut karena menganut Muhammadiyah.<sup>12</sup> Peneliti menggunakan skripsi ini karena sangat relevan dengan pembahasan terkait konsep ikhbar penetapan awal bulan Hijriyah. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pandangan masyarakat dalam menyikapi ikhbar hisab yang dilakukan oleh pondok pesantren Miftahul Huda disini peneliti menggunakan pandangan MWCNU Nganjuk dalam menyikapi ikhbar hisab yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

Kedua, disertasi tentang penggunaan metode hisab dalam penentuan awal bulan yang berjudul *Penggunaan Metode Hisab dalam*

---

<sup>12</sup> Ahmad Anwarul Haq, "Pandangan Masyarakat Terhadap Ikhbar Pondok Pesantren Miftahul Huda Tentang Awal Bulan Hijriyah", (Skripsi., Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 70-71.

Penentuan Awal bulan Islam di Kalangan Pesantren Nahdlatul Ulama (NU) Malang yang ditulis oleh Ahmad Wahidi<sup>13</sup> terdapat persamaan dimana penggunaan metode hisab yang digunakan kalangan NU untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, sedangkan perbedaannya terdapat pada sikap para santri dan alumni dalam penggunaan metode hisab yang dilakukan oleh pondok namun disini peneliti menggunakan pandangan dari cabang organisasi PCNU yaitu MWCNU.

Ketiga, jurnal tentang perbedaan sistem penentuan awal Bulan yang berjudul Perbedaan Sistem Penentuan Awal Bulan Syawal 1427 H Masyarakat Nahdliyyin Banyuwangi yang ditulis oleh Qorinatul Husna<sup>14</sup> terdapat persamaan pada jurnal ini dengan penelitian ini yaitu membahas kesalahan NU dalam melakukan ikhbar penetapan awal bulan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada jurnal tersebut membahas kesalahan teknis ikhbar rukyat sedangkan penelitian ini membahas kesalahan teknis ikhbar hisab yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

Keempat, skripsi yang berjudul Penentuan Awal bulan Kamariah Menurut Data Ulugh Beyk di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat Kabupaten Bekasi yang ditulis oleh Siti Kholisoh<sup>15</sup> terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan hisab penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah

---

<sup>13</sup> Ahmad Wahidi, "Penggunaan Metode Hisab dalam Penentuan Awal Bulan Islam di Kalangan Pesantren Nahdlatul Ulama (NU) Malang", (Disertasi., Uin Sunan Ampel, Surabaya, 2021).

<sup>14</sup> Qorinatul Husna, "Perbedaan Sistem Penentuan Awal Bulan Syawal 1427 H Masyarakat Nahdliyyin Banyuwangi", *Jurisdictie: Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol 2, No 2 (2011).

<sup>15</sup> Siti Kholisoh, "Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Data Ulugh Beyk di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat Kabupaten Bekasi", (Skripsi., Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta 2021).

Siti Kholisoh menggunakan beberapa tahun setelah tahun 1443 H untuk membandingkan letak perbedaan hisab pada kalender nasional dengan perhitungan menggunakan data Ulugh Beyk, dan peneliti menggunakan ikhbar hisab penentuan awal Ramadhan 1443 H sebagai bahan untuk pertimbangan.

Kelima, skripsi yang berjudul Studi Analisis terhadap Pandangan Nahdlatul Ulama tentang Ulil Amri dan Implikasinya dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha yang ditulis oleh Eva Rusdiana Dewi. Pada skripsi yang ditulis oleh Eva Rusdiana Dewi memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dari tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama<sup>16</sup> dalam penentuan awal bulan, namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini peneliti tidak membahas terkait peran ulil amri dalam penentuan awal bulan.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah dipaparkan diatas, masing-masing memiliki keterkaitan dengan skripsi yang ingin peneliti bahas baik itu secara subjek, objek maupun metode.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. MWCNU Nganjuk**

MWCNU adalah singkatan dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (NU). MWCNU Nganjuk merupakan struktur organisasi di

---

<sup>16</sup> Eva Rusdiana Dewi, "Pandangan Nahdlatul Ulama tentang Ulil Amri dan Implikasinya dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha", (Skripsi., Uin Walisongo, Semarang, 2017),18-19.



tingkat kecamatan Nganjuk yang menjadi kepanjangan tangan organisasi NU yang memiliki pengurus, kegiatan, program, mekanisme laporan, fungsi dan peran.

## 2. Ikhbar Hisab

Ikhbar dalam kata lain adalah pengabaran atau penyampaian berita kepada khalayak umum atau masyarakat, sedangkan Hisab adalah perhitungan secara matematis dan astronomis untuk menentukan pola pergerakan benda-benda langit, khususnya Bumi, Bulan dan Matahari untuk kepentingan praktis, seperti untuk menghitung tibanya waktu-waktu shalat, saat kemunculan hilal sebagai penentuan awal bulan Kamariah, sudut arah kiblat, dan sebagainya.<sup>17</sup> Maka, ikhbar hisab adalah pengabaran atau penyampaian berita terkait perhitungan secara matematis dan astronomis pergerakan benda langit kepada masyarakat.

## 3. PCNU Nganjuk

PCNU adalah singkatan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (NU). Dalam struktur organisasinya PCNU Nganjuk mengurus kepentingan di tingkat kabupaten Nganjuk.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencatat, mencari, merumuskan serta menganalisis suatu laporan untuk disusun

---

<sup>17</sup> Abd Salam Nawawi, *Ilmu Falak Praktis: Hisab Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah* (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 3.

menjadi satu tujuan<sup>18</sup>. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) atau penelitian empiris. Penelitian *field research* adalah penelitian yang datanya diperoleh langsung dari hasil pengamatan di lapangan<sup>19</sup>, hal ini guna memperoleh data yang berhubungan dengan ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Lexy J. Moleong dari sisi definisi lainnya beliau mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami pandangan, sikap, perasaan dan pandangan individu atau sekelompok orang<sup>20</sup>, kaitannya dengan penelitian ini adalah mencari pemikiran atau tanggapan MWCNU terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk.

### 2. Sumber Data

---

<sup>18</sup> Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997), 1.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menjadi tempat data diperoleh. Sebagaimana yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data primer untuk penelitian ini adalah hasil wawancara dari ketua LFNU Nganjuk dan ketua, sekretaris, bendahara wakil katib MWCNU Nganjuk.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk menjadi data pelengkap atau pendukung dalam penelitian seperti buku, jurnal, berita, dan lain sebagainya.

### 3. Data

Data merupakan bahan baku dari informasi. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, matematika, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian atau suatu konsep.<sup>21</sup> Agar dapat menjadi penelitian yang baik maka data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua data sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer yang diperoleh saat melakukan studi

---

<sup>21</sup> Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

lapangan dengan instansi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini, yakni hasil wawancara (interview) dengan ketua LFNU Nganjuk selaku lembaga falakiah dari PCNU Nganjuk yang melakukan perhitungan hisab awal bulan Ramadhan 1443 H dan ketua, sekretaris, bendahara, wakil katib MWCNU Nganjuk.

- b. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku- buku, jurnal, artikel, berita, skripsi atau dokumen lainnya yang mendukung dengan objek penelitian skripsi ini, seperti buku Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama yang di terbitkan langsung oleh Lajnah Falakiah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis karya Mukarram, Bagimu Rukyatmu Bagiku Hisabku karya Riza Arfian Mustaqim. Artikel resmi yang diterbitkan oleh Lembaga Falakiah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama yaitu Penentuan Awal Bulan Syawal dalam Perspektif NU serta skripsi Pandangan Masyarakat Terhadap Ikhbar Pondok Pesantren Miftahul Huda Tentang Awal Bulan Hijriyah milik Ahmad Anwarul Haq mahasiswa asal UIN Maulana Malik Ibrahim.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode dalam melakukan pengumpulan data. Observasi digunakan untuk mengetahui apa yang dilakukan orang atau suatu kelompok dalam konteks tertentu, serta untuk mengetahui bagaimana pola rutinitas dan pola interaksi mereka di kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Dalam hal ini observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam sebuah komunitas atau organisasi besar seperti mengamati proses ikhbar awal bulan Ramadhan yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk pada 1443 H dan 1444 H.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak dengan tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak tersebut yakni orang pertama selaku pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang memberi jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh pihak pertama.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya ketua LFNU Nganjuk, sekretaris PCNU

---

<sup>22</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.



Nganjuk, dan dari pihak MWCNU Nganjuk seperti ketua, sekretaris, bendahara dan wakil katib.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian bukti atau pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.<sup>24</sup> Adapun dalam dokumentasi ini peneliti memperoleh data-data yang telah ada sebelumnya berupa artikel dan berita yang berkaitan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti meneliti satu persatu data yang akan digunakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam proses pengolahan data. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pola pikir induktif. Metode analisis data dengan menggunakan pola pikir induktif merupakan analisis berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang berkaitan.

---

<sup>24</sup> Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2017), 47–65.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, dengan masing-masing bab memiliki subbab. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Bab Pertama** berisi Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** membahas tentang tinjauan umum penentuan awal bulan Kamariah dan prosedur ikhbar awal bulan Kamariah di NU. Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian secara umum awal bulan Kamariah, metode penentuan awal bulan Kamariah, pengertian hisab dan rukyat, dasar hukum hisab rukyat, serta prosedur ikhbar awal bulan Kamariah di NU.

**Bab Ketiga** membahas tentang profil PCNU Nganjuk dan fakta ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk. Pada bab ini menguraikan tentang profil PCNU Nganjuk dan prosedur pelaksanaan hisab sampai dilakukannya ikhbar ke masyarakat.

**Bab Keempat** berisi tentang pandangan MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk dan Analisis. Bab ini membahas tentang tanggapan MWCNU dalam menyikapi persoalan ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk yang beredar di masyarakat dan media sosial, serta berisi analisis pandangan pandangan dari MWCNU

Nganjuk terhadap ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU  
Nganjuk berdasarkan prosedur ikhbar awal bulan Kamariah di NU.

**Bab Kelima** berisi Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran dan masukan dari peneliti mengenai pembahasan yang telah dipaparkan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### PENENTUAN AWAL BULAN KAMARIAH

#### A. Pengertian Awal Bulan Kamariah

Sebelum agama Islam masuk bangsa Arab telah menggunakan penanggalan dengan memberi nama tahun dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu. Antara lain, yaitu pada abad kelima Masehi pada saat itu terdapat peristiwa dimana terjadi perang yang amat besar di Mekkah. Perang dipimpin oleh wakil Negus dari Ethiopia yang ada di Yaman yakni Abrahah dengan mengendarai Gajah yang besar diikuti oleh pasukan perang yang sangat banyak mereka memiliki badan yang besar dan kekar.<sup>1</sup> Jumlah pasukannya lebih banyak dari jumlah penduduk Mekkah dan sekitarnya, tujuan mereka adalah untuk menghancurkan Ka'bah. Karena peristiwa tersebut sangat penting bagi bangsa Arab mereka memutuskan untuk memberikan nama pada tahun tersebut dengan "Tahun Gajah". Pada tahun tersebut sebagai tahun kelahiran nabi Muhammad Saw.<sup>2</sup>

Meskipun mereka belum memberi nama tahunnya, namun bangsa Arab telah memberikan nama-nama bulan yang diberikan sesuai dengan keadaan-keadaan yang terjadi disekitar mereka. Jumlah bulan yang ditetapkan untuk perhitungan tahun sebanyak 12 bulan (*Muharam, Shafar, Rabi'ul Awal, Rabi'ul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab,*

---

<sup>1</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 79.

<sup>2</sup> Isfihani, *Penyatuan Kalender Hijriyah di Indonesia* (Klaten: Lakeisha, 2023), 4.

*Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Dzulqa'idah, Dzulhijjah*).<sup>3</sup> Kemudian sistem penanggalan tersebut disebut kalender Hijriyah. Hal ini dijelaskan di dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 36:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۗ

وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (٣٦)

“Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan Bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa.”<sup>4</sup>

Penanggalan Hijriyah menggunakan Bulan baru (hilal) sebagai perhitungan kalender yang mana Bulan baru tersebut terjadi setelah *ijtima'* atau sesaat setelah Matahari terbenam.<sup>5</sup> Tidak ditemukannya alasan pasti penggunaan Bulan sebagai penanda pergantian awal bulan baik di dalam Al-Quran maupun Hadis, namun sepertinya hal itu digunakan karena mudah dalam mengenali tanggal dari perubahan fase (bentuk) Bulan. Kalender Hijriyah disebut dengan kalender Kamariah, Kamariah berasal dari bahasa Arab yakni *qamar* yang memiliki arti Bulan mufrad dari kata *aqmar*. *Qamar* disini ditafsirkan sebagai Bulan, dengan sifat Bulan yang tidak memancarkan cahayanya sendiri melainkan mendapat pantulan dari

<sup>3</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, 81.

<sup>4</sup> “Al-Qur'an,” n.d., v. At-Taubah: 36.

<sup>5</sup> Sayful Mujab, “Studi Analisis Pemikiran KH. Moh. Zubair Abdul Karim Dalam Kitab Ittifaq Dzatil Bain”, (Skripsi., IAIN Walisongo, Semarang, 2007), 2.



sinar Matahari. Akan tetapi jika kita melihatnya dari Bumi maka Bulan seolah-olah memancarkan cahayanya sendiri.<sup>6</sup> Maka awal bulan Kamariah disini adalah munculnya Bulan baru (hilal) setelah terjadinya *ijtima'*.

## B. Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah

Secara umum penentuan awal Bulan Kamariah dilakukan dengan dua cara, yakni hisab dan rukyat.

### 1. Pengertian Hisab

Pengertian hisab secara etimologi yaitu menghitung atau mengira. Dalam bahasa Arab hisab disebut dengan *عدّها او احصاها : حسب* yang memiliki arti mengira atau menghitung.<sup>7</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris kata ini disebut *Arithmetic* atau ilmu pengetahuan yang membahas secara dalam perhitungan.<sup>8</sup>

Hisab digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah. Hisab merupakan proses memperkirakan posisi, letak atau kedudukan hilal ketika Matahari terbenam.<sup>9</sup> Hasil hisab akan menunjukkan bahwa saat Matahari tenggelam hilal akan berada di atas ufuk, hal itulah yang menandakan hari pertama atau tanggal 1 bulan Kamariah berikutnya.

Awalnya hisab hanya dipergunakan untuk kebutuhan penentuan awal bulan saja, namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan cabang ilmu hisab kini digunakan di untuk kebutuhan ibadah lainnya,

<sup>6</sup> Riza Afrian Mustaqim, *Hisab & Rukyat* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022), 39.

<sup>7</sup> Riza Afrian Mustaqim, *Hisab & Rukyat*, 3.

<sup>8</sup> Karom Al-Bustani, *Al-Kamus Al-Munjid* (Beirut: Dar Al-Musyriq, 1996), 132.

<sup>9</sup> Riza Afrian Mustaqim, *Hisab & Rukyat*, 3.

seperti perhitungan awal waktu shalat<sup>10</sup>, perhitungan arah kiblat, perhitungan gerhana Bulan atau gerhana Matahari dan masih banyak perhitungan untuk ibadah yang lainnya.<sup>11</sup> Hal ini membuktikan bahwa ilmu hisab merupakan khazanah ilmu klasik yang senantiasa berkembang dan berinovasi untuk menjadi lebih baik.

Sebagian ulama mengatakan bahwa mempelajari ilmu hisab hukumnya adalah *fardhu kifayah*<sup>12</sup>, hal ini dikarenakan banyaknya tujuan baik yang berhubungan dengan ibadah umat Islam. Agama Islam memiliki disiplin waktu yang ketat dan arah menghadap kiblat yang pasti. Meskipun pada zaman nabi tidak ada perintah untuk mempelajarinya namun hisab bukan merupakan hal yang dilarang.<sup>13</sup>

Terdapat dua macam sistem hisab yang berkembang di masyarakat:

a. Hisab *'Urfi*

Sistem perhitungan yang digunakan pada hisab *'urfi* adalah peredaran rata-rata Bulan dan Bumi mengelilingi Matahari.<sup>14</sup> Pada hisab *'urfi* bulan-bulan-ganjil umurnya ditetapkan 30 hari, sedangkan bulan-bulan genap memiliki umur 29 hari, kecuali saat tahun panjang umur bulan Zuhijjah ditetapkan menjadi 30 hari.<sup>15</sup>

<sup>10</sup> Agus Solikin, "Aplikasi Sistem Koordinat dalam Penentuan Arah Salat Umat Islam" *Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: AdMathEdu*, Vol. 5, No.2, 2015, 108.

<sup>11</sup> Riza Afrian Mustaqim, *Hisab & Rukyat*, 4.

<sup>12</sup> Sofiyullah Mukhlas, "Hisab Falak dan Rukyat Hilal : Antara Misi Ilmiah dan Seruan *Ta'abbud*" Uin Syarif Hidayatullah: *Jurnal Syariah dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah*. Diakses Maret 11, 2023, <https://adoc.pub/hisab-falak-dan-rukya-t-hilal-antara-misi-ilmiah-dan-seruan-t.html>.

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> Mukarram, *Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis* (Surabaya: Grafika Media, 2017), 129.

<sup>15</sup> Ibid.

Hisab ini memiliki siklus 30 tahun yang terdiri dari 11 tahun *kabisat* (panjang) dengan umur tahun 355 hari dan 19 tahun *basithah* (pendek) dengan umur tahun 354 hari. Meskipun pada perhitungan hisab '*urfi* cukup teliti namun terdapat sedikit masalah pada penetapan 29 atau 30 hari serta pada pada penetapan tahun kabisat dan basithah tidak menunjukkan posisi Bulan yang sesungguhnya, melainkan melalui perkiraan saja. Meski perhitungannya dinilai sangat praktis namun karena tidak bisa menggambarkan posisi hilal maka perhitungan hisab '*urfi* dianggap kurang akurat untuk keperluan penentuan awal bulan Kamariah.<sup>16</sup>

b. Hisab *Hakiki*

Hisab *hakiki* ialah hisab yang sistem perhitungannya didasarkan pada peredaran Bulan dan Bumi yang sebenarnya.<sup>17</sup> Hisab hakiki ini digunakan untuk penentuan awal bulan Kamariah dan terjadinya gerhana Matahari atau Bulan, hal ini karena tingkat akurat yang dimilikinya cukup tinggi. Perhitungan dengan metode hisab *hakiki* umur pada tiap Bulan tidak tetap dan tidak beraturan, melainkan dapat berubah tergantung pada posisi hilal setiap awal bulan.<sup>18</sup> Artinya bisa jadi dua bulan berturut-turut umur bulan 29 hari atau 30 hari, bisa umur bulan seperti sistem perhitungan hisab '*urfi* yakni bergantian.

<sup>16</sup> Ibid.,130.

<sup>17</sup> Muh. Wardan, *Hisab Urfi & Hakiki* (Yogyakarta: Pusat Pimpinan Muhammadiyah, 1957), 32.

<sup>18</sup> Susiknan Azhari, *Ilmu Falak Teori & Praktek* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004), 64.

Menurut sistem perhitungannya hisab *hakiki* dibagi menjadi tiga kelompok:

1) Hisab *Hakiki Taqribi*

Sistem hisab ini disebut *taqribi* karena perhitungan dilakukan saat terjadinya *ijtima'* (konjungsi) dan mencari ketinggian hilal dengan cara sederhana yaitu rata-rata waktu *ijtima'* ditambah koreksi-koreksi sederhana.<sup>19</sup> Untuk memperoleh data sistem ini hanya menggunakan data yang diterbitkan satu kali yang bersumber dari buku astronomi yang ditulis oleh Ulugh Beyk beliau telah wafat pada tahun 854 M.

Sistem ini tidak menggunakan *spherical trigonometri* serta tidak memperhitungkan posisi perukyat dan posisi Bulan dan Matahari secara detail. Ada beberapa kitab yang menggunakan sistem perhitungan ini, yakni *Fath al-Ra'uf al-Mannān*, *Sullam al-Nayyirain*, *Qawāid al-Falakiyyah*.<sup>20</sup>

2) Hisab *Hakiki Tahkiki*

Metode hisab hakiki tahkiki yaitu menentukan tinggi *hilal* dengan memperhatikan posisi lintang dan bujur, deklinasi Bulan dan sudut waktu dengan koreksi-koreksi terhadap pengaruh *paralaks*, *refraksi*, *DIP* (kerendahan ufuk), dan semi diameter Bulan.<sup>21</sup> Hisab ini dalam perhitungannya

<sup>19</sup> Mukarram, *Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis*, 129.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 129-130.

<sup>21</sup> Afif Chasbi Fikri, "Aplikasi Metode Hisab 'Urufi "Khomasi" di Pesantren Mafilud Duror Desa suger kidul kecamatan jelbuk kabupaten jember dalam menentukan awal dan akhir ramadhan

menggunakan teori segitiga bola. Dalam proses perhitungannya dibantu oleh alat yaitu berupa kalkulator, komputer dan daftar logaritma.<sup>22</sup>

Berbeda dengan sistem hisab hakiki taqribi proses perhitungan hisab hakiki tahkiki lebih detail dengan banyaknya koreksi-koreksi yang banyak dan teliti, meskipun demikian hasil dari perhitungan hisab ini hasilnya masih kurang akurat. Kitab yang menggunakan sistem ini diantaranya adalah kitab *Hisab Hakiki*, *Hisab Awal Bulan*, *Khulāsah al-Wafiyah*, *Al-Matla' al-Sa'id*.<sup>23</sup>

### 3) Hisab Kontemporer

Hisab kontemporer atau hisab modern sistem perhitungan dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Sama halnya dengan hisab hakiki tahkiki, sistem ini memperhatikan posisi pengamat, deklinasi, sudut waktu (*assensiorekta*) dari Bulan dan Matahari setiap saat ditambah koreksi-koreksi yang sangat detail dan teliti sehingga akurasi mendekati tingkat kepastian.<sup>24</sup> Oleh karena itu sistem hisab ini dikembangkan dan dipergunakan oleh lembaga-lembaga astronomi, misalnya Observatorium Bosscha ITB, Planetarium, Badan Meteorologi dan Geofisika. Buku yang menggunakan sistem perhitungan ini

---

(Skripsi., UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010), 29.

<sup>22</sup> Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 226.

<sup>23</sup> Mukarram, *Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis*, 131.

<sup>24</sup> Ibid.

adalah *New Comb*, *Almanak Nautika*, *Ephemeris Hisab Rukyat*, dan *Jean Meeus*.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Rukyat

Kata rukyat berasal dari bahasa Arab رَأَى - يَرَى - رُؤْيَةٌ artinya ‘melihat’.<sup>26</sup> Secara etimologi artinya “melihat”, yaitu melihat dengan menggunakan mata telanjang (*bi al-‘aini*) atau melihat dengan ilmu (*bi al-‘ilmi*).<sup>27</sup> Secara bahasa rukyat adalah memperhatikan, melihat, mengamati dan mengobservasi.<sup>28</sup>

Sejak zaman nabi Saw umat islam menggunakan rukyat sebagai cara untuk menentukan awal bulan Kamariah seperti Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah. Hal ini karena bulan-bulan tersebut berkaitan dengan suatu pelaksanaan ibadah yakni puasa, hari raya Idul Fitri, dan hari raya Idul Adha atau Pelaksanaan kurban.<sup>29</sup>

Rukyatul hilal merupakan kegiatan mengamati penampakan hilal (Bulan sabit) yang pertama kali muncul setelah terjadinya ijtimak di langit ufuk sebelah barat.<sup>30</sup> Proses rukyatul hilal dilakukan saat terbenamnya Matahari di waktu maghrib (*ghurub*) pada tanggal 29 di akhir bulan untuk menetapkan apakah hari esok sudah termasuk Bulan

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Bagimu Rukyatmu Bagiku Hisabku* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 21.

<sup>27</sup> Riza Arfian Mustaqim, *Hisab dan Rukyat*, 4-5.

<sup>28</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Bagimu Rukyatmu Bagiku Hisabku*, 21.

<sup>29</sup> Novi Sopwan, dan Moedji Raharto, “Karakteristik Parameter Posisi Hilal Elongasi dan Tinggi Bulan Saat Matahari di Pelabuhan Ratu Jawa Barat”, *Universitas Negeri Malang: Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol. 2, 2017, 51.

<sup>30</sup> Riza Arfian Mustaqim, *Hisab dan Rukyat*, 5.



baru (apabila hilal terlihat) atau sebaliknya yakni hari esok masih termasuk bulan yang lama yaitu tanggal 30 (apabila hilal tidak bisa dilihat).<sup>31</sup> Kegiatan rukyatul hilal dapat dilakukan dengan mata telanjang, atau menggunakan alat bantu optik seperti teropong, teleskop, tedolite dan masih banyak lagi.<sup>32</sup>

Rukyat dibagi menjadi dua jenis :

a. Rukyat *Bil Fi'li*

Rukyat *bil fi'li* merupakan usaha untuk melihat hilal yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan mata telanjang. Hal ini dilakukan setiap akhir bulan Kamariah tanggal 29 pada saat Matahari terbenam. Apabila hilal terlihat maka sejak malam itu terhitung tanggal 1 bulan baru, namun apabila hilal tidak berhasil dilihat maka malam dan keesokan harinya masih merupakan bulan yang sedang berjalan sehingga umur bulan dikenakan menjadi 30 hari (istikmal).<sup>33</sup> Sebagian ulama berpendapat bahwa hilal harus dilihat hanya dengan menggunakan mata telanjang dan tidak diperbolehkan menggunakan bantuan alat optik atau alat yang dapat memntulkan cahaya. Adapun sebagian ulama yang lain memperbolehkan.<sup>34</sup>

b. Rukyat *Bil Ilmi*

---

<sup>31</sup> Ibid.

<sup>32</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, 39.

<sup>33</sup> Muhammad Hadi Bashori, *Bagimu Rukyatmu Bagiku Hisabku*, 20.

<sup>34</sup> Watni Marpaung, *Pengantar Ilmu Falak*, 40.

Rukyat ini menggunakan ilmu sebagai alat untuk melihat hilal. Mereka yang menggunakan rukyat ini tidak memperdulikan kondisi langit, meskipun langit sedang mendung atau badai sekalipun selama perhitungan yang telah mereka lakukan di atas kertas tersebut mengatakan sudah terjadi hilal (Bulan berada di atas ufuk saat Matahari terbenam) maka pergantian bulan tetap terjadi.<sup>35</sup>

### C. Dasar Hukum Hisab Rukyat

Hisab rukyat yang digunakan sebagai penentuan awal bulan Kamariah tidak hanya berdasarkan sains atau pengetahuan namun berdasarkan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadist.<sup>36</sup> Dasar hukum hisab rukyat yang terdapat pada Al-qur'an dan Hadist:

#### 1. Al-Qur'an

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ

وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٥)

"Dialah yang menjadikan Matahari bersinar dan Bulan bercahaya, dan dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui."(QS. Yunus 10: ayat 5).<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Maskufa, *Ilmu Falaq* (Jakarta: Gaung Persada Jakarta, 2009), 150.

<sup>37</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. Yunus: 5.

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوِنًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا

مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا (١٢)

"Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran kami), kemudian kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang-benderang, agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu, dan agar kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Dan segala sesuatu telah kami terangkan dengan jelas."(QS. Al-Isra'17: ayat 12)<sup>38</sup>

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ

الْعَلِيمِ (٩٦)

"Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) Matahari dan Bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah yang maha perkasa, maha mengetahui." (QS. Al-An'am 6: ayat 96)<sup>39</sup>

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ (٥)

"Matahari dan Bulan beredar menurut perhitungan." (QS. Ar-Rahman 55: ayat 5)<sup>40</sup>

<sup>38</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. Al-Isra': 12.

<sup>39</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. Al-An'am: 96.

<sup>40</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. Ar-Rahman: 5.

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُرِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا

أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ۗ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ ۗ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا

يُقَاتِلُ نَكُمُ كَافَّةً ۗ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ (٣٦)

"Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu dia menciptakan Langit dan Bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa." (QS. At-Taubah 9: ayat 36)<sup>41</sup>

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْهَلَّةِ ۗ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبُرْهَانُ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مِنَ التَّقَىٰ ۚ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٨٩)

"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Al-Baqoroh 2: ayat 189)<sup>42</sup>

## 2. Hadist

صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطَرُوا لِرُؤُوسِهِ فَإِنْ حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ سَحَابٌ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلَا تَسْتَقْبِلُوا

الشَّهْرَ اسْتِقْبَالًا

<sup>41</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. At-Taubah: 36.

<sup>42</sup> "Al-Qur'an," n.d., v. Al-Baqoroh: 189.

“Berpuasalah kalian karena terlihatnya hilal (Ramadhan) dan berbukalah kalian karena terlihatnya hilal (Syawal). Jika awan menghalangi antara kalian dan maka sempurnakanlah bilangan (Sya’ban). Sekali-kali janganlah mendahului bulan Ramadhan.” (HR. Ibn Majah dari Ibn Abas)<sup>43</sup>

صُومُوا لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُبِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

“Berpuasalah kamu semua karena melihat hilal (Ramadhan) dan berbukalah kamu semua karena melihat hilal (Syawal). Bila hilal tertutup atasmu maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya’ban tiga puluh.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah)<sup>44</sup>

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ أَبُو قَاسِمٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُومُوا

لِرُؤْيَيْهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤْيَيْهِ فَإِنْ عُبِيَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ

Adam telah bercerita kepada kami, Syu’bah telah bercerita kepada kami, Muhammad bin Ziyad telah bercerita kepada kami, dia berkata saya mendengar Abu Hurairah berkata Nabi Saw bersabda atau berkata Abu Qasim Saw “Berpuasalah kamu karena melihat hilal dan berbukalah (berlebaranlah) kamu karena melihat Bulan, bila kamu terhalang oleh mendung maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya’ban tiga puluh hari.” (HR. Bukhari)<sup>45</sup>

أَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً فَلَا تَصُومُوا

حَتَّى تَرَوْهُ فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ

<sup>43</sup> Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Mesir: Baruniyah, 1304 H), 290.

<sup>44</sup> Muslim, *Sahih Muslimi*, (Kairo: Darul Fikr, 1981), 210.

<sup>45</sup> Ahmad Ibnu Ali bin Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baar Syarh Shohoh Bukhari Juz 4* (Beirut: Dar el-Fikr, 2017), 119.

“Rasulullah SAW bersabda bahwa bulan itu 29 hari, maka janganlah kalian berpuasa sebelum kamu melihat hilal (Ramadhan). Apabila tertutup atas kalian maka sempurnakanlah bilangan bulan (Sya’ban) tiga puluh hari” (HR. Muslim dari Ibn Umar)<sup>46</sup>

#### **D. Prosedur Ikhbar Awal Bulan Kamariah di NU**

Sejak berdirinya agama Islam persoalan mengenai penetapan awal bulan Kamariah telah mendapatkan pemikiran serta perhatian penuh dari para pakar hukum Islam sebab hal ini berhubungan dengan dengan salah satu kewajiban umat Islam yaitu ibadah, sehingga dari sinilah lahir beberapa pendapat yang berbeda pandangan terutama dikalangan organisasi sosial keagamaan. Nahdlatul Ulama merupakan salah satu ormas yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama’ah yang menjunjung tinggi dan mengikuti ajaran nabi Muhammad Saw, para sahabatnya serta ijtihad ulama empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hambali). NU berkewajiban mengamalkan, mengajarkan dan menjaga kemurnian ajaran agama Islam. NU berkeyakinan bahwa mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam hal penetapan waktu / tata cara ibadah yang dianggap sah.<sup>47</sup>

Sebagai sebuah organisasi yang menjadi panutan masyarakat dan warganya maka sudah seharusnya pengurus besar Nahdlatul Ulama memberikan pedoman dan tuntunan mengenai masalah-masalah penting yang menyangkut kepentingan masyarakat terkhusus bidang sosial keagamaan. NU yang berpegangan pada tuntunan hadist Rasulullah Saw

<sup>46</sup> Muslim, *Sahih Muslimi*, 230.

<sup>47</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2006), 20.



menentukan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah menggunakan dasar rukyatul hilal atau istikmal. Penetapan ini diambil berdasarkan alasan-alasan syari'ah yang dipandang kuat, lengkap dan akurat untuk menjadi pedoman dalam peribadatan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>48</sup>

NU yang memahami, menghayati serta mengamalkan *ad-dinul Islam* harus berdasarkan asas *ta'abuddy* (ketaatan) yang didukung dengan asas *ta'aqquliy* (penalaran). Dalam konteks penentuan awal bulan Kamariah asas ta'abuddy dilaksanakan dengan menggunakan perintah nabi yakni rukyatul hilal, untuk menunjang kesempurnaan rukyatul hilal perlu didukung dengan menggunakan ilmu perhitungan atau ilmu hisab yang sesuai dengan asas ta'aqquliy.<sup>49</sup>

Pada awalnya masalah terkait penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah ditangani langsung oleh dewan penasehat (Syuriyah). Kemudian pada tahun 1980-an dinamika umum dalam khazanah falakiah di Indonesia menyuarakan pentingnya ada badan entitas khusus dalam tubuh NU yang mana hal tersebut untuk menangani aspek-aspek falakiah. Setelah terselenggaranya muktamar di Situbondo pada tahun 1994 yang berlangsung di pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah, Asembagus Situbondo Jawa Timur. Pada muktamar tersebut menghasilkan beberapa putusan salah satunya terkait penetapan awal

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Ghazalie Masroeri, "Tahap-Tahap Penentuan Awal Bulan Qamariah Prespektif NU", NU Online, November 27, 2008, Diakses pada Maret 19, 2023, <https://www.nu.or.id/opini/tahap-tahap-penentuan-awal-Bulan-qamariah-perspektif-nu-LlFc2>.

bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah wajib menggunakan rukyatul hilal jika hilal tidak berhasil dilihat maka diputuskan untuk istikmal. Dua bulan pasca muktamar Situbondo kebutuhan tersebut diwujudkan dengan pembentukan sebuah Lajnah sebagai pelaksana program nahdlatul ulama yang memerlukan penanganan khusus. Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) yang diresmikan oleh KH. Radli Soleh pada 26 Januari 1985.<sup>50</sup>

LFNU didirikan dari tingkat pusat sampai daerah sebagai wadah berhimpunnya ahli hisab, astronom, dan ahli rukyah. LFNU bertugas menyelenggarakan diklat hisab dan rukyah dari tingkat dasar sampai tingkat mahir, menangani masalah-masalah kefalakiyahan dan pemanfaatannya. Menjelang awal tahun LFNU menyelenggarakan musyawarah ahli hisab, astronom, dan ahli rukyah untuk merumuskan hitungan hisab kalender tahun-tahun berikutnya. Hisab penyerasian diumumkan melalui almanak setiap tahun dan digunakan untuk penyelenggaraan rukyatul hilal. Hisab yang digunakan sebagai pemandu dan pendukung rukyah didasarkan pada metode rukyah yang tinggi akurasi, terutama dari karya para ahli di kalangan NU, seperti antara lain: al-Khulashatul wafiyah karya KH Zubair Umar, Badi'atul Mitsal dan Durusul Falakiyah karya KH Ma'shum Ali, Nurul Anwar karya KH Noor Ahmad SS, Irsyadul Murid karya KH Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah, Mawaqit karya Dr Ing H Khafid, dan Hisab dan Rukyah dalam Teori dan Praktik karya Drs H Muhyiddin, M Si. Metode-metode ini

---

<sup>50</sup> Munawar AM, "Lembaga Falakiyah NU Sejarah dan Peran dalam Ilmu Falak", NU Cilacap Online, Oktober 11, 2018, Diakses pada Maret 19, 2023, <https://pcnucilacap.com/lembaga-falakiyah-nu/amp/#Sejarah>.

termasuk kelompok tingkat hakiki tahkiki dan tadqiqi/'ashri (kontemporer).<sup>51</sup>

Selain hitungan hisab didasarkan pada metode hakiki dan tahkiki/kontemporer, NU menerima *haddu imkanur rukyah* (kriteria visibilitas hilal). Kriteria *imkanur rukyah* ini digunakan untuk menolak laporan hasil rukyah apabila secara astronomis ketinggian hilal saat itu belum memungkinkan untuk dirukyat. Tetapi kriteria *imkanur rukyah* tidak dijadikan sebagai penentuan awal bulan Kamariah. Perhitungan hisab awal bulan Kamariah yang didasarkan pada metode hakiki tahkiki, tadqiqi/'ashri (kontemporer) dan kriteria *imkanur rukyah* digunakan untuk memandu dan mendukung penyelenggaraan rukyatul hilal.<sup>52</sup>

Dengan panduan dan dukungan ilmu hisab, maka rukyat diselenggarakan di titik-titik strategis yang telah ditetapkan (saat ini ada 55 tempat) di seluruh Indonesia di bawah koordinasi LFNU di pusat dan di daerah. Pelaksanaan rukyat terdiri dari para ulama', ahli fiqh ahli rukyat, ahli hisab, dan bekerja sama dengan ormas Islam dan intansi terkait. Rukyat diselenggarakan dengan menggunakan alat sesuai dengan kemajuan teknologi dan yang tidak bertentangan dengan syar'i.<sup>53</sup> Rukyat baru dapat diterima apabila memenuhi syarat yaitu pertama pelaku rukyat itu adil dalam persaksiannya, kedua pelaku rukyat mengucapkan kalimat

<sup>51</sup> Munawar AM, "Lembaga Falakiyah NU Sejarah dan Peran dalam Ilmu Falak".

<sup>52</sup> Ghazalie Masroeri, "Tahap-Tahap Penentuan Awal Bulan Qamariah Prespektif NU".

<sup>53</sup> Ibid.

syahadat, dan dalam memberi syahadat, ketiga pelaku rukyat harus didampingi oleh dua orang saksi yang adil pula.<sup>54</sup>

Metode penentuan awal bulan Kamariah yang digunakan oleh NU melalui empat tahap, yaitu :<sup>55</sup>

1. Melakukan hisab awal bulan untuk membantu pelaksanaan rukyat dan untuk mengontrol keakurasian laporan hasil rukyat.
2. Menyelenggarakan rukyatulhilar bil fi'li di lokasi-lokasi strategis yang telah ditentukan di seluruh Indonesia.
3. Melaporkan hasil rukyat dalam sidang isbat yang diselenggarakan oleh menteri agama.
4. Kemudian setelah ada isbat dari pemerintah, maka PBNU mengeluarkan ikhbar sehubungan dengan isbat tersebut untuk menjadi pedoman warga NU.

Setelah dikeluarkan isbat, maka NU mengeluarkan ikhbar tentang sikap NU dalam penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah atas dasar *rukyatul hilal* yang didukung dengan data hisab yang akurat sesuai *imkanur rukyat*. Ikhbar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dapat sejalan dengan isbat pemerintah jika diterbitkan atas hasil rukyat. Jika isbat tidak berdasarkan rukyat, maka PBNU berwenang untuk mengambil kebijakan lain. Selain itu, laporan rukyat harus memenuhi persyaratan-persyaratan astronomis yang disepakati oleh jumbuh ulama hisab. Lalu laporan hasil pelaksanaan *rukyatulhilar bi al-fi'li* dari daerah-

<sup>54</sup> Mardhiyatus Sholehah, "Analisis Tokoh Nahdlatul Ulama' dan Tokoh Muhammadiyah Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tentang Perbedaan Hari Raya Idul Fitri", 35.

<sup>55</sup> Masroeri, "Tahap-Tahap Penentuan Awal Bulan Qamariah Prespektif NU".

daerah selanjutnya disimpulkan oleh LFPBNU dan kemudian menjadi pedoman PBNU dalam memutuskan awal bulan Ramadhan, awal bulan Syawal, dan awal bulan Zulhijah bagi umat Nahdliyyin (warga Nahdlatul Ulama) dan umat lain yang mempercayainya.

Apabila pemerintah menolak untuk melakukan isbat atau istikmal maka rukyat yang telah dilakukan oleh NU menjadi wewenang PBNU/lajnah falakiyah untuk menginformasikan atau mengikhtabarkan kepada segenap warga NU di seluruh Indonesia, melalui jaringan organisasi maupun saluran informasi yang ada. Pada dasar-dasar penetapan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijah pasal 1 dijelaskan untuk menyebarkan informasi terkait hasil rukyat ke daerah-daerah di Indonesia seluruh elemen NU (PBNU, PCNU, MWCNU) wajib untuk menyampaikan ikhbar tersebut dengan cara yang bijaksana, sopan dan simpatik.<sup>56</sup>

Ikhbar adalah hak PBNU untuk menetapkan hasil rukyat yang dikeluarkan setelah isbat, dan merupakan bimbingan terhadap warga NU yang secara jam'iyah (kelembagaan) harus dilaksanakan.<sup>57</sup> Fungsi ikhbar yang dikeluarkan oleh NU :

1. Menyampaikan pendirian NU tentang awal Ramadhan, Syawal dan Zulhijah.
2. Memperkuat isbat Menteri Agama jika diterbitkan berdasarkan rukyat.

---

<sup>56</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, 15.

<sup>57</sup> Ibid.

3. Sebagai koreksi terhadap isbat Menteri Agama ketika diterbitkan dengan mengabaikan rukyat.

PBNU tidak mempunyai wewenang dalam mengisbatkan hasil rukyat. Hak isbat ada pada Pemerintah, sedangkan hak ikhbar ada pada PBNU untuk menetapkan hasil rukyat yang dikeluarkan setelah isbat.<sup>58</sup> Ketika PBNU melakukan iikhbar penetapan awal bulan menggunakan rukyat PCNU dan MWCNU berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi ke masyarakat yang menjadi wilayah mereka masing-masing.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>58</sup> Mardhiyatus Sholehah, "Analisis Tokoh Nahdlatul Ulama' dan Tokoh Muhammadiyah Desa Batusari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tentang Perbedaan Hari Raya Idul Fitri", 38.

**BAB III**  
**FAKTA IKHBAR HISAB AWAL BULAN RAMADHAN 1443 H**  
**PCNU NGANJUK**

**A. Profil PCNU Nganjuk**

1. Sejarah Pembentukan Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama lahir dari semangat kaum terpelajar untuk melakukan sebuah gerakan perlawanan akibat keterbelakangan bangsa Indonesia dari para penjajah. Gerakan tersebut bertujuan untuk memperjuangkan martabat bangsa Indonesia melalui sebuah organisasi. Dari kalangan pesantren muncullah sebuah organisasi pada tahun 1916 yaitu Nahdlatul Wathan sebuah organisasi pergerakan untuk kebangkitan tanah air.<sup>1</sup> Pada tahun selanjutnya bangsa Indonesia mulai sadar akan ketertinggalan bangsa ini dengan bangsa lain dan rasa perlawanan akibat penderitaan yang selama ini dialami mulailah berdirinya organisasi-organisasi pergerakan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, sosial, dan perekonomian.

Organisasi tersebut terus berkembang dan memiliki cabang diberbagai kota<sup>2</sup>, sampai pada tanggal tanggal 31 Januari 1926 M / 16 Rajab 1344 H berdirilah sebuah organisasi keagamaan islam tradisional di Surabaya.<sup>3</sup> Organisasi tersebut diberi nama Nahdlatul

---

<sup>1</sup> Fatoni Ahmad, "Sejarah NU", NU Online, Diakses pada Mei 10, 2023, <https://nu.or.id/page/sejarah>.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Martin Van Bruinessen, *NU : Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, 17.



Ulama berasal dari bahasa Arab yang artinya kebangkitan para ulama atau sering kita dengar dengan sebutan NU. NU didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari seorang ulama pemilik pondok pesantren di Jombang, Jawa Timur.<sup>4</sup>

Perkembangan NU di Indonesia begitu pesat hal itu di buktikan oleh banyaknya jumlah pengikutnya yakni 59,2% dari seluruh penduduk muslim di Indonesia.<sup>5</sup> NU dapat eksis dan bertahan sampai saat ini karena memiliki kunci utama yaitu keyakinan yang kuat terhadap pelbagai pemikiran, gagasan, konsep, dan metode di segala hal. Tujuan berdirinya NU adalah memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam ahlusunnah wal jamaah yang menganut salah satu dari mazhab empat, dan mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya.<sup>6</sup> NU melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan meningkatkan harkat serta martabat manusia.<sup>7</sup>

## 2. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Tingkat Kepengurusan<sup>8</sup>

- a. PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) untuk tingkat pusat.

<sup>4</sup> Andréé Feillard, *NU Vis-à-vis Negara*, trans. Lesmana (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1999), 11-12.

<sup>5</sup> Ain, "Gus Yahya Klaim 59,2 Persen Pemeluk Islam di Indonesia Mengaku NU", CNN Indonesia, Oktober 26, 2022, Di akses pada Mei 13, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221026021709-32-865346/gus-yahya-klaim-592-persen-pemeluk-islam-di-indonesia-mengaku-nu>.

<sup>6</sup> Salbiah Siregar, "Nahdatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan dari 1950-2010)", (Tesis., IAIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2011), 2.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Miftahul Ulum dan Abd. Wahid HS, "Fikih Organisasi : Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia, *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, no. 2, September 2019, 58.

- b. PWNNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) untuk tingkat provinsi.
- c. PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kabupaten/kota.
- d. MWCNU (Pengurus Wakil Cabang Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kecamatan.
- e. PRNU (Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama) untuk tingkat kelurahan.

Pembagian kewenangan keagamaan Nahdlatul Ulama :<sup>9</sup>

- 1) Kepengurusan Nahdlatul Ulama terdiri dari Mustasyar, Syuriah dan Tanfidziyah.
- 2) Mustasyar adalah penasehat yang terdapat di Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang/ Pengurus Cabang Istimewa, dan pengurus Majelis Wakil Cabang.
- 3) Syuriah adalah pimpinan tertinggi Nahdlatul Ulama.
- 4) Tanfidziyah adalah pelaksana.
- 5) Ketentuan mengenai susunan dan komposisi kepengurusan diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.

### 3. Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Nganjuk

Perkembangan organisasi keagamaan NU di Indonesia membuka cabang-cabang organisasi di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kota yang

---

<sup>9</sup> Ibid.

menjadi tempat pertumbuhan dan wadah pengembangan sayap organisasi ini. Pengurus cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Nganjuk adalah salah satu organisasi keagamaan terbesar yang ada di kabupaten Nganjuk. PCNU Nganjuk berdampingan dengan beberapa organisasi keagamaan lain seperti Muhammadiyah, LDII, dan lain sebagainya. PCNU Nganjuk berdampingan dengan organisasi profesi seperti PGRI, PWI, dll. Selain itu PCNU Nganjuk berdampingan dengan sektor pemerintahan daerah (Pemkab, Polres, Kodim). Semua komponen yang terjalin dengan PCNU Nganjuk terkomunikasi dengan baik.

Kantor sekretariat PCNU Nganjuk berada di Jalan Surabaya Sukomoro RT.007 RW.003, kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Kabupaten Nganjuk terletak antara 111°5' - 112°13' BT dan 7°20' - 7°59' LS. Luas Kabupaten Nganjuk kurang lebih sekitar 122.433 km<sup>2</sup> atau setara dengan 122.433 Ha.<sup>10</sup>

Visi : Menuju kemandirian organisasi dan kemaslahatan umat.<sup>11</sup>

Misi :<sup>12</sup>

- 1) Melahirkan berbagai program yang menjadi kebutuhan warga NU;
- 2) Mengkonsolidasi semua komponen internal untuk kekokohan organisasi;

<sup>10</sup> Muhammad Imron Hadi, "Childfree Studi Pandang Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk", 51.

<sup>11</sup> Alaika (Staff PCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 5 Mei 2023.

<sup>12</sup> PCNU Nganjuk, *Profil PCNU Nganjuk* (Nganjuk: PCNU Nganjuk, 2021) .

- 3) Mengembangkan jejaring membangun kemitraan dengan berbagai pihak.

Berikut adalah susunan pengurus cabang Nahdlatul Ulama kabupaten Nganjuk :<sup>13</sup>

Tabel 1 Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk Masa Khidmat 2021-2026.

Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk Masa Khidmat 2021-2026		
Mustasyar		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KH. A. Baghowi</li> <li>2. KH. Ridwan Syaibani</li> <li>3. KH. Tasnim Qomaruddin</li> <li>4. KH. Muhlas Ghozali</li> <li>5. KH. Abdul Wachid Badrus, M.Pd.I</li> <li>6. KH. Ilyas Jauhari</li> <li>7. KH. Ahmad Muntaha Mudhofir</li> <li>8. KH. Abd. Manan Hasyim</li> <li>9. KH. Habib Zainal Abidin Ba'abud</li> <li>10. KH. Hamim Abror</li> </ol>
Syuriah	Rais	KH. Ali Mustofa Said
	Wakil Rais	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KH. A. Qolyubi Dahlan</li> <li>2. KH. Drs. M. Ashfiya' Hamida Mujahid</li> <li>3. KH. Drs. Muhtarom Fauzan</li> <li>4. KH. Roni Sya'roni, SH.</li> <li>5. KH. Dr. Kharisudin Aqib, M.Ag.</li> <li>6. KH. Ali Masyhar</li> <li>7. KH. Muhyiddin Fathurrohman</li> </ol>

<sup>13</sup> PCNU Nganjuk, *Susunan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk Masa Khidmat 2021-2026* (Nganjuk: PCNU Nganjuk, 2021) .

		8. KH. Moh. Kasir Mustofa, S.Pd., MM. 9. KH. Moh. Ali Zainal Abidin 10. KH. Drs. Abdullah Sajjad, M.Hi. 11. K. Drs. Ma'ruf Idris, M.A. 12. KH. Drs. Zainul Arifin, M.Ag. 13. KH. Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, SH., M.Si.
	Katib	KH. Drs. Bisri Hisyam
	Wakil Katib	1. KH. Dr. Moh. Harisuddin Cholil, M.Ag. 2. K. Muhammad Badridduja 3. KH. M. Abdul Mujib Abu Hakim 4. K. Abdul Wahab Qolyubi 5. KH. Abdul Wahhab Fakhri Djamaluddin A. 6. KH. Nur Salim Ghozali
Tanfidziyah	Ketua	KH. Drs, Moh Hasyim Afandi, M.Ag.
	Wakil Ketua	1. Drs. H. Mokhammad Yasin, M.Si. 2. Abdul Halim Al Faroby, S.Pi 3. Drs. Soni Sudiro 4. Dr. H. Riduwan, M.Pd.I. 5. Dr. Zainal Afirin, S.Ag., M.Pd.i 6. K. Bashori, S.Sos. 7. Dzjamaluddin Dasuki, S.Pd. 8. Moh. Imron Zuhdi, S.Pd.I. 9. Drs. H. Subhan Abu Rizal, SH. 10. M. Munir Thohrir, S.Pd.I., M.M.Pd. 11. M. Agus Rahman Hakim, S.H. 12. Isbatuhul Khoirod, M.Kes. Ns., M.H.
	Sekretaris	Dr. Muhammad Ali Anwar, M.Pd.I.
	Wakil Sekretaris	1. Ali Musafak, S.Pd.,M.Pd.I. 2. Mohammad Muslih, S.Pd.I. 3. Adi Marsono, M.Pd.

	Bendahara	Dr. H. Solichul Hadi, M.Pd.
	Wakil Bendahara	1. K. Mahmududdin 2. H. Muh. Zuhul Ma'ruf, S.Ag., M.Pd.I.

Program unggulan (*Grand Program*) milik PCNU Nganjuk :<sup>14</sup>

- 1) Gerakan pendidikan berkualitas; melahirkan sekolah atau madrasah unggul.
- 2) Gerakan kemandirian ekonomi; pendirian *baitul mal wa tanwil* (BMT) dan pengembangan usaha air mineral NU Cless.
- 3) Gerakan kesehatan; pendirian klinik-klinik dan pendirian RSNU (Rumah Sakit Nahdlatul Ulama).
- 4) Gerakan dkwah digital; melahirkan berbagai media, seperti broadcast, radio, tv, dan media-media lainnya.
- 5) Gerakan pengkaderan; pengkaderan structural dan fungsional (PKP, IPNU, MIKNU, PWK).

Wilayah yuridis pimpinan PCNU Nganjuk terdiri dari 264 desa, 20 kelurahan dan 20 kecamatan.<sup>15</sup>

- 1) Kecamatan Berbek, ada 19 Desa;
- 2) Kecamatan Baron, ada 11 Desa;
- 3) Kecamatan Bagor, ada 2 Kelurahan dan 19 Desa;
- 4) Kecamatan Kertosono, ada 1 Kelurahan dan 13 Desa;
- 5) Kecamatan Lengkong, ada 16 Desa;

<sup>14</sup> Dokumentasi, Nganjuk, 5 Mei 2023.

<sup>15</sup> Muhammad Imron Hadi, "Childfree Studi Pandang Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk", 52-53.

- 6) Kecamatan Jatikalen, ada 11 Desa;
- 7) Kecamatan Gondang, ada 17 Desa;
- 8) Kecamatan Loceret, ada 22 Desa;
- 9) Kecamatan Nganjuk, ada 13 Kelurahan dan 2 Desa;
- 10) Kecamatan Ngluyu, ada 6 Desa;
- 11) Kecamatan Ngetos, ada 9 Desa;
- 12) Kecamatan Patianrowo, ada 11 Desa;
- 13) Kecamatan Wilangan, ada 6 Desa;
- 14) Kecamatan Sawahan, ada 9 Desa;
- 15) Kecamatan Prambon, ada 14 Desa;
- 16) Kecamatan Tanjunganom, ada 2 Kelurahan dan 14 Desa;
- 17) Kecamatan Sukomoro, ada 2 kelurahan dan 10 Desa;
- 18) Kecamatan Pace, ada 18 Desa;
- 19) Kecamatan Ngronggot, ada 13 Desa;
- 20) Kecamatan Patianrowo, ada 11 Desa.

Batas wilayah Nganjuk sebelah utara yaitu kabupaten Bojonegoro, sedangkan batas wilayah Nganjuk sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Kediri dan kabupaten Ponorogo. Untuk batas wilayah Ngajuk sebelah timur yaitu berbatasan dengan kabupaten Jombang dan kabupaten Kediri, sedangkan sebelah barat wilayah Nganjuk berbatasan dengan kabupaten Madiun.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid., 53.



## B. Fakta Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk

Penentuan awal bulan Kamariah menempati posisi penting bagi umat Islam, karena selain untuk menentukan hari-hari besar atau hari raya penentuan awal bulan digunakan untuk masalah ibadah seperti halnya penentuan awal puasa pada bulan Ramadhan. NU yang memegang erat sunah rasul dan hadis para sahabat mewajibkan untuk menggunakan *rukyatul hilal* sebagai dasar penentuan awal bulan.<sup>17</sup> Menanggapi hal tersebut NU mendirikan lembaga khusus dalam melakukan perhitungan kalender dan penentuan awal bulan yaitu Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU)<sup>18</sup>, salah satunya ialah LFNU Nganjuk yang merupakan Lajnah Falakiyah Nahdlatul Ulama yang dinaungi oleh PCNU Nganjuk lembaga tersebut mengurus bagian falak atau astronomi untuk penentuan awal bulan serta pengembangan ilmu falak di wilayah Nganjuk. LFNU Nganjuk menggunakan hisab sebagai dasar untuk melakukan rukyat, dalam penetapan awal bulan LFNU Nganjuk menggunakan rukyat dan hasil keputusan sidang isbat dari PBNU.

KH Jauhari Mu'adz Shodiq selaku Ketua LFNU Nganjuk atau sering di panggil dengan sebutan gus Mu'adz. Beliau telah menjabat selama 20 tahun sebagai ketua LFNU Nanjuk. Dalam hal ini, Pak Mu'adz menjelaskan "Insyallah sudah 4 periode, ya kira-kira sudah 20 tahun berjalan saya menjadi ketua LFNU".<sup>19</sup> Gus Mua'adz merupakan pengasuh

<sup>17</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2006), 2.

<sup>18</sup> Ibid., 15.

<sup>19</sup> Jauhari Mu'adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

dari pondok pesantren Kedung Bengkah kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk. Ilmu hisab atau ilmu perhitungan yang pak Mu'adz miliki tidak hanya diaplikasikan pada LFNU Nganjuk saja namun beliau mengajarkan ilmu tersebut kepada para santri yang berada di pondok pesantren miliknya dengan harapan agar ilmu tersebut dapat bermanfaat. Pak Mu'adz meyakini bahwa seorang hasib wajib untuk mengamalkan ilmu hisab yang dimilikinya kepada para santri agar para santri dapat menjaga dan melestarikan ilmu tersebut agar tidak punah. Beliau memperoleh ilmu tersebut dari tempat beliau mondok dahulu yaitu di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Setiap setahun dua kali atau setahun tiga kali pondok pesantren Kedung Bengkah mengadakan pertemuan dengan seluruh santri dan alumni serta para ahli hisab dari LFNU Nganjuk untuk melakukan perhitungan jadwal imsakiah, perhitungan awal bulan Ramadhan dan perhitungan awal bulan Syawal. Disamping ilmu hisab beliau mengajarkan ilmu rukyat kepada para santri, dengan alat seadanya pak Mu'adz sering melakukan rukyat mandiri bersama para santri dengan berbekal hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya untuk menentukan lokasi rukyat, biasanya beliau melakukan rukyat dengan para santri di Tanjung Kodok, Lamongan.

“Saya ini setahun dua kali atau minim tiga kali ngumpulin anak-anak, gimana jadwal imsakiyahnya sudah jadi apa belum untuk puasa terus jadwal nanti kita rukyah dimana titik matahari sekarang

ada dimana deklinasinya dimana kita lihat itu semua sudah kita musyawarahkan semuanya nanti hari H nya tinggal berangkat.”<sup>20</sup>

Kitab-kitab yang pak Mu’adz pelajari dari pondok pesantren Lirboyo Kediri yaitu kitab jenis taqribi seperti kitab *Sullam An-Nayyirain* karya Syeh Muhammad Manshur al-Batawi dan kitab *Risalatul Qomarain* karya Nawawi Muhamad Yunus al Kadiri. Kemudian beliau menambah ilmu pengetahuan tentang kitab falak dari seorang kyai bernama Kurdi Fanani, beliau mengkaji kitab *Fathurofil Manan* karya Abu Hamdan Abdul Djalil bin Abdul Hamid yang termasuk dalam jenis kitab taqribi dan kitab *Badi’atul Mitsal* karya KH. Muhammad Ma'shum kitab tersebut termasuk dalam jenis kitab tahkiki.

“Dulu saya mondok di lirboyo itu belajar yang takribi akhirnya saya mencari guru yang namanya kyai Kurdi Fanani insyaallah murid dari pondok pesantren pacitan, itu orangnya saya anggap al alamah. Disitu saya mengkaji kitab *fathul rofulmanan* yang taqribi yang kedua adalah *Badiatul Misal* yang notabenenya adalah tahkiki”<sup>21</sup>

Semakin majunya ilmu teknologi pak Mu’adz berencana untuk memasukkan semua perhitungan yang menggunakan metode lama dari berbagai macam kitab kedalam laptop yaitu dengan menggunakan aplikasi excel. Hal itu untuk mempermudah beliau dan para ahli hisab untuk melakukan perhitungan awal bulan Kamariah. Beliau mengatakan, bahwa metode perhitungan yang dimasukkan ke dalam excel digunakan untuk mencocokkan hasil perhitungan yang menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan kalkulator.

<sup>20</sup> Jauhari Mu’adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

<sup>21</sup> Jauhari Mu’adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

Perhitungan hisab awal bulan kamariah LFNU Nganjuk menggunakan 3 kitab sebagai dasar perhitungan, 3 kitab tersebut ialah kitab *Fathuroufil Manan* karya Abu Hamdan Abdul Djalil bin Abdul Hamid, kitab *Badiatul Misal* karya KH. Muhammad Ma'shum dan kitab *Nurul Anwar* KH. Noor Ahmad SS. Kitab-kitab tersebut sampai saat ini masih digunakan oleh LFNU Nganjuk sebagai dasar melakukan perhitungan awal bulan kamariah.

Perhitungan hisab awal bulan Kamariah sering kali terjadi perbedaan pada setiap kitab yang digunakan. Perbedaan yang sering dijumpai yaitu pada bilangan pecahan desimal setelah koma di akhir perhitungan. Hal tersebut di sampaikan oleh pak Mu'adz :

“Dalam hisab kita harus siap untuk berbeda, siap harus beda. Tapi satu perhitungan satu dengan perhitungan lain itu beda (metode perhitungan setiap kitab berbeda) karena apa dalam metode perhitungan itu kadang-kadang tidak dibatasi ada yang 4 desimal ada yang 3 desimal ada yang los desimal (tidak terhingga) sehingga hitungan terkecil itu akan ditambahkan tambahkan sehingga jadi besar. Sehingga penggarapan (perhitungan) satu dengan yang lain dalam satu metode kita itu juga gak sama, tapi gak begitu besar mungkin hanya detik atau menitnya.”<sup>22</sup>

Menurut beliau berbeda kitab yang digunakan untuk melakukan perhitungan dapat menghasilkan hasil akhir yang berbeda karena pada beberapa kitab bilangan dibelakang koma (pecahan desimal) di batasi 3-4 angka saja yang digunakan, namun ada kitab yang tidak membatasi bilangan pecahan desimal tersebut sehingga menghasilkan hasil yang lebih banyak sekian detik. Dari perbedaan tersebut maka perhitungan yang

---

<sup>22</sup> Jauhari Mu'adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

tidak membatasi bilangan pecahan desimal apabila di tambahkan dengan bilangan yang tidak membatasi bilangannya maka dapat menghasilkan bilangan yang jumlahnya lebih besar sekian detik bahkan dapat menjadi hitungan menit.

Sebelum melakukan ikhbar penetapan awal bulan Kamariah, LFNU Nganjuk harus melaksanakan hisab dan rukyat sesuai standar operasional prosedur (SOP) dari penetapan awal bulan Kamariah yang dikeluarkan oleh Lembaga Falakiah PBNU dalam buku “Pedoman Rukyat dan hisab Nahdlatul Ulama”, serta mengikuti SOP yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk sendiri. Dalam hal ini, pak Ali Anwar selaku sekretaris PCNU Nganjuk menjelaskan “Kalau SOP penentuan awal bulan tertulis jelas ga nduwe tapi, dee ki didalam bayangan standarisasi dee iso cerito”.<sup>23</sup> (kalau SOP penentuan awal bulan tertulis yang pasti tidak ada tetapi, beliau (gus Mu’adz) didalam banyangan standarisasi beliau bisa bercerita). Pernyataan dari pak Ali Anwar menjelaskan bahwa PCNU Nganjuk tidak memiliki standar operasional prosedur untuk penetapan awal bulan Kamariah tetapi, prosedur tersebut ada dalam angan-angan ketua LFNU Nganjuk.

Perhitungan hisab awal bulan Kamariah biasanya dilakukan 1-2 bulan yang lalu atau sudah dari beberapa bulan yang lalu sebelum rukyat dilakukan. Dalam hal ini disampaikan langsung oleh pak Mu’adz selaku ketua LFNU Nganjuk :

---

<sup>23</sup> Ali Anwar (Sekretaris PCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

“Ya perhitungannya sudah setengah bulan yang lalu atau satu bulan yang lalu atau mungkin dua bulan yang lalu kita buat pertemuan. Umpama ijtima’ hari ini ya mungkin sudah garap (menghitung) dari lama”.<sup>24</sup>

Perhitungan hisab awal bulan Ramadhan 1443 H dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan rukyat. Setelah semua ahli hisab selesai menghitung, kemudian, diadakan pertemuan dengan semua ahli hisab dari LFNU Nganjuk. Murid-murid dari pondok pesantren Kedung Bengkah yang dikelola oleh pak Mu’adz ikut serta dalam proses perhitungan yang mereka kerjakan sendiri dan ikut serta dalam pertemuan dengan para ahli hisab LFNU Nganjuk untuk dilakukan pengecekan dan koreksi-koreksi pada perhitungan yang kurang tepat. Proses perhitungan dan koreksi dilakukan bersama-sama dengan para santri dari pondok pesantren Kedung Bengkah dan para hisab dari LFNU Nganjuk. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh pak Mu’adz :

“Yang ngitung banyak yang ngitung disini dari pondok pesantren Mojosari itu juga termasuk belajar di saya ada 9 murid. Kalau waktu Sya’ban anak-anak yang keluar dari pondok pesantren ini saya panggil semua jadi kerja kamu garapannya gimana kita cocokkan semuanya setelah itu kita hitung, jadi kita (LFNU Nganjuk) itu ngga sendiri.”<sup>25</sup>

Penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H LFNU Nganjuk menggunakan 3 kitab yang berasal dari kitab takribi dan tahkiki yaitu kitab *Fathuroufil Manan* dan kitab *Al-Anwar* berasal dari kitab *takribi*, kitab *Badiatul Misal* dan kitab *Al-Anwar* berasal dari kitab *Tahkiki*. Setelah hasil perhitungan dirasa tepat kemudian hasil perhitungan tulis tangan tersebut

<sup>24</sup> Jauhari Mu’adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

<sup>25</sup> Jauhari Mu’adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

di ketik oleh sekretaris LFNU Nganjuk yaitu KH Sidrotul Muntaha dan di bantu oleh asisten pribadi milik pak Mu'adz sekaligus staff LFNU Nganjuk yaitu pak Ahmad Wijayanto dengan menggunakan kop surat PCNU Nganjuk yang ditanda tangan dan diberi stempel oleh rais syuriah, katib, ketua tanfidziyah, dan Sekretaris PCNU Nganjuk serta tanda tangan Ketua LFNU Nganjuk KH Jauhari Mu'adz Shodiq dan sekretarisnya KH Sidrotul Muntaha. Hasil perhitungan hisab tersebut kemudian diikhbarkan.





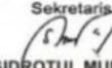




Ikhbar yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk kemudian menjadi gempar di kalangan masyarakat luas karena surat ikhbar tersebut beredar sebelum dilakukannya *rukyatul hilal* dan hal tersebut lantas menjadi berbeda dengan kebiasaan NU yang berkeyakinan bahwa penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah wajib menggunakan rukyat sebagai dasar dari penentuan awal bulan Kamariah dan hisab hanya sebagai media pendukung pelaksanaan rukyat<sup>26</sup>, namun berbanding terbalik dengan penjelasan pada surat ikhbar yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk. Pada surat edaran yang berkop surat PCNU Nganjuk seakan-akan surat tersebut adalah surat pemberitahuan resmi atau ikhbar penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk kepada masyarakat NU.

---

<sup>26</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, 14.



Gambar 1 Surat edaran ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk.

 <b>PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA</b> LEMBAGA FALAKIYAH NAHDLATUL ULAMA KAB. NGANJUK Sekretariat : PP. Kedungbengkah Kedungsoko Sukomoro Hp. 085230177585			
<b>HASIL HISAB AWAL BULAN ROMADLON 1443 H/ 2022 M</b> <b>DENGAN MARKAZ NGANJUK</b> <b>LINTANG : -7° 36' 36" 1</b> <b>BUJUR : 111° 55'</b>			
<b>Tanggal 01 Romadlon jatuh pada hari Sabtu (Pon), 02 April 2022 M.</b> <b>dengan keterangan sebagai berikut :</b>			
<b>SUMBER KITAB FATHUROUFIL MANAN TAKRIBI</b>		<b>SUMBER KITAB BADIATUL MISAL TAHQIQI</b>	
Ijtima' akhir bulan Sya'ban : Jum'at Pahing, 01 April 2022 Waktu : 13.01 WIB Tinggi Hilal : 2° 17' / 1,6 meter dari ufuk Lama Hilal di atas Ufuq : 09 menit Lebar cahaya Hilal : 0,5 cm Letak Hilal : Sebelah Utara titik Barat Keadaan Hilal : Miring ke Utara		Ijtima' akhir bulan Sya'ban : Jum'at Pahing, 01 April 2022 Waktu : 13.19 WIB Tinggi Hilal : 3° / 2,1 meter dari ufuk Lama Hilal di atas Ufuq : 13 menit Lebar cahaya Hilal : 0,5 cm Letak matahari terbenam : 4° 40' Utara titik Barat Letak Hilal dari matahari : 1° 46' Selatan matahari Keadaan Hilal : Miring ke Selatan	
<b>SUMBER KITAB AL-ANWAR TAKRIBI</b>		<b>SUMBER KITAB AL-ANWAR TAHQIQI</b>	
Ijtima' akhir bulan Sya'ban : Jum'at Pahing, 01 April 2022 Waktu : 13.07 WIB Tinggi Hilal : 2° 17' / 1,6 meter dari ufuk Lama Hilal di atas Ufuq : 09 menit Lebar cahaya Hilal : 0,5 cm Letak Hilal : Sebelah Utara titik Barat Keadaan Hilal : Miring ke Utara		Ijtima' akhir bulan Sya'ban : Jum'at Pahing, 01 April 2022 Waktu : 13.30 WIB Tinggi Hilal : 2° 15' / 1,6 meter dari ufuk Lama Hilal di atas Ufuq : 14 menit Lebar cahaya Hilal : 0,8 cm Letak matahari terbenam : 4° 39' Utara titik Barat Letak Hilal dari matahari : 1° 54' Selatan matahari Keadaan Hilal : Miring ke Selatan	
<b>Disusun Oleh :</b> <b>Lajnah Falakiah Nahdlatul Ulama' Cabang Nganjuk</b>			
<b>PCNU KABUPATEN NGANJUK</b>			
Ketua LF NU  <b>KH. JAUFHARI MU'ADZ SHODIQ</b>		Sekretaris  <b>KH. SIDROTUL MUNTAHA</b>	Rais 
Katib 	Ketua 	Sekretaris 	

Sering kita jumpai PCNU di kabupaten/kota lain melakukan ikhbar penetapan awal bulan Kamariah berdasarkan hasil rukyat dan berisi lampiran perhitungan hisab awal bulan tersebut. Berbeda dengan PCNU Nganjuk karena ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang beredar hanya berisi tentang perhitungan saja. Hal tersebut karena kabupaten Nganjuk pada dasarnya tidak memiliki tempat yang layak dan sesuai untuk melakukan *rukyatul hilal*.

Pak Mu'adz mengatakan bahwa PCNU Nganjuk pernah didatangi oleh kemenag (kementerian agama) dari Surabaya, mereka mengatakan bahwa Nganjuk memiliki beberapa tempat yang berpotensi sebagai tempat pelaksanaan *rukyatul hilal*, namun setelah dilakukan penelitian oleh tim LFNU Nganjuk tempat tersebut ternyata tidak layak digunakan karena jarak pandang perukyat (pengamat) dengan ufuk masih terhalang oleh pepohonan yang besar dan tinggi. Hal tersebut disampaikan oleh ketua LFNU Nganjuk “Saya kemarin itu didatengi sama kemenag Surabaya bahwasanya di Nganjuk itu ada daerah-daerah potensi untuk bisa di rukyah tapi kita cari ga ada”.<sup>27</sup> PCNU Nganjuk biasanya bekerjasama dengan kemenag (kementerian agama) Nganjuk untuk melakukan *rukyatul hilal* di luar kota. Hal ini dijelaskan oleh pak M. Ali Anwar selaku sekretaris PCNU Nganjuk :

“Kalo di Nganjuknya tidak ada tempat untuk melihat hilal, tapi orang Nganjuk pergi ke Lamongan pergi ke Gresik. LF (Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama) meneliti ikut bergabung kemenag

---

<sup>27</sup> Jauhari Mu'adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

(kementrian agama) wi gonta ganti jadi intine kalo di Nganjuk ga ada.”<sup>28</sup>

(kalau di Nganjuknya tidak ada tempat untuk melihat hilal, tapi orang Nganjuk pergi ke pergi ke Lamongan pergi ke Gresik. LF (Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama) meneliti ikut bergabung kemenag (kementrian agama) itu bergantian jadi intinya di Nganjuk tidak ada.)

Asisten pribadi pak Mu’adz sekaligus staff LFNU Nganjuk yaitu bapak Ahmad Wijayanto mengatakan hal yang sama bahwa pak kyai sering melakukan rukyat di luar kota bersama beliau. Jika Matahari sedang berada di selatan maka *rukyatul hilal* dilakukan di pantai selatan Serang kota Blitar, apabila matahari sedang berada di utara maka *rukyatul hilal* dilakukan di kota Lamongan tepatnya di tanjung Kodok WBL (Wisata Bahari Lamongan). Hasil rukyat kemudian dilaporkan ke kemenag Nganjuk sebagai laporan.

“Kalau mataharinya di selatan kita rukyatnya di pantai Serang pantai selatan Blitar. Kalo matahari di utara kita di WBL (Wisata Bahari Lamongan). Kalo di serang itu ombaknya tinggi tapi kalo di WBL engga jadi enak dia landai dan di WBL sudah ada tempat mana titik barat jadi kita gak bingung-bingung.”<sup>29</sup>

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, KH Jauhari Mu’adz mengatakan :

“Ya itu masalah khilfiyah yang jadi khazanah keilmuan orang NU. Jadi sebetulnya masalah kemarin itu saya musyawarah dan itu untuk kalangan-kalangan sendiri. Hasil-hasil yang sudah ada itu sebetulnya gak saya yang upload sebetulnya itu untuk internal (PCNU Nganjuk). Secara organisasi saya itu keliru tapi anak-anak buah saya yang upload saya gak tau.”<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Ali Anwar (Sekretaris PCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

<sup>29</sup> Ahmad Wijayanto (Staff LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

<sup>30</sup> Jauhari Mu’adz (Ketua LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

Surat ikhbar penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H itu diedarkan oleh salah satu anak buah dari LFNU Nganjuk tanpa sepengetahuan Pak Mu'adz selaku ketua LFNU Nganjuk. Pada awalnya surat tersebut hanya untuk kalangan internal PCNU Nganjuk sendiri, namun ternyata surat tersebut telah diedarkan melalui media sosial Whatsapp dan beredar luas di masyarakat. Pak Mu'adz mengatakan bahwa hal tersebut ialah masalah *khilfiyah* yang menjadi pembelajaran kedepannya untuk orang NU.

Hal tersebut sampaikan oleh pak M. Ali Anwar :

“Untuk yang edaran hasil hisab itu sebenarnya untuk internal bukan untuk eksternal. Tiap tahun kita buat surat edaran tapi sebenarnya itu bukan untuk masyarakat luas tapi untuk masyarakat Nganjuk intenal Nganjuk.”<sup>31</sup>

Setiap tahun PCNU Nganjuk selalu mengeluarkan surat edaran (ikhbar) hisab penentuan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah untuk kalangan internal (anggota PCNU Nganjuk) saja bukan untuk kalangan eksternal (masyarakat luas). Adanya surat hasil hisab tersebut adalah untuk pengembangan keilmuan yang dimiliki oleh LFNU Nganjuk. Namun pada ikhbar hisab awal bulan Ramadhan 1443 H yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk telah menyalahi aturan dalam organisasi NU, kemudian PCNU Nganjuk melakukan klarifikasi dan penambahan redaksi pada surat edaran (ikhbar) yang kedua.

---

<sup>31</sup> Ali Anwar (Sekretaris PCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 12 November 2022.

Gambar 2 Surat edaran klarifikasi penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk.



**PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KAB. NGANJUK**  
 Sekretariat: RT. 007/RW. 003, Jali, Bungur, Sukomoro, Nganjuk, kode pos 64481,  
 CP. 08123175227 / 081259007565 E-mail: pcnubaru@gmail.com

---

Nomor : 060/PC/A./L.22/III/2022  
 Sifat : Penting  
 Lamp : -  
 Hal : Edaran Penentuan Awal Ramadhan

Nganjuk, 24 Sya'ban 1443 H  
 27 Maret 2022 M

Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua MWCNU se-kabupaten Nganjuk
2. Ketua Ranting NU se-kabupaten Nganjuk
3. Warga NU se-kabupaten Nganjuk

Di.  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Salam silaturahmi disampaikan, semoga Allah SWT. selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari.Amin.

Dengan ini diberitahukan bahwa hasil hisab Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU) kabupaten Nganjuk, penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H / 2022 M, jatuh pada **hari Sabtu Pon tanggal 02 April 2022.**

Namun demikian, penetapan awal Ramadhan, PCNU kabupaten Nganjuk tetap berpedoman kepada hasil keputusan PBNU dan Pemerintah.

Demikian surat edaran ini, atas perhatian disampaikan banyak terimakasih.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq*  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama  
 Kabupaten Nganjuk

Rais	Katib	Ketua	Sekretaris
			



KH. Ali Mustofa Said KH. Drs. Bisri Hisyam KH. Drs. M. Hasyim Afandi, M.Ag . Dr. M. Ali Anwar

Tembusan : PWNU di Jawa Timur



Surat klarifikasi tersebut menjelaskan pada surat edaran (ikhbar) yang sebelumnya hanya memberitahukan bahwa penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H berdasarkan hasil perhitungan hisab yang dilakukan oleh LFNU Nganjuk yaitu awal bulan Ramadhan 1443 H / 2022 M jatuh pada hari Sabtu Pon tanggal 02 April 2022 M. Namun untuk penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk tetap menunggu keputusan sidang isbat yang dilakukan oleh PBNU dan pemerintah. Surat itu ditandatangani oleh 4 orang yang sebelumnya bertanda tangan pada surat ikhbar hisab penentuan awal Ramadhan 1443 H. Pada bagian bawah surat terdapat tambahan informasi yaitu surat tersebut dikirimkan kepada PWNU (Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama) di Jawa Timur.

Prosedur ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yaitu yang pertama, para ahli hisab atau staff LFNU Nganjuk melakukan perhitungan atau hisab awal bulan Ramadhan 1 bulan sebelum pelaksanaan rukyat yakni pada bulan Sya'ban. Kedua, LFNU mengadakan pertemuan di pondok pesantren Kedung Bengkah yang mana pondok tersebut milik ketua LFNU Nganjuk KH Jauhari Mu'adz. Pertemuan tersebut diikuti oleh para santri pondok pesantren Kedung Bengkah untuk dilakukan pengecekan dan koreksi dari hasil perhitungan para ahli hisab dengan perhitungan dari para santri. Kitab yang digunakan oleh LFNU Nganjuk adalah kitab *Fathuroufil Manan*, kitab *Al-Anwar* dan kitab *Badiatul Misal*. Setelah perhitungan dirasa tepat kemudian hasil perhitungan tersebut diketik oleh pak Wijayanto selaku asisten pribadi pak Mu'adz dan staff LFNU Nganjuk.

Surat tersebut kemudian di beri tanda tangan oleh ketua LFNU Nganjuk dan sekretaris LFNU Nganjuk, sedangkan untuk tanda tangan dan stempel milik rais, katib, ketua dan sekretaris hanya mengetahui saja. Setelah itu ikhbar hasil hisab Ramadhan 1443 H di ikhbarkan ke masyarakat dengan menggunakan file PDF melalui media sosial atau WhatsApp.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**BAB IV**  
**ANALISIS TERHADAP PANDANGAN MWCNU NGANJUK**  
**DALAM MENYIKAPI IKHBAR HISAB RAMADHAN 1443 H**  
**PCNU NGANJUK**

**A. Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk**

Ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang diedarkan oleh PCNU Nganjuk pada tanggal 27 Maret 2022 menuai polemik di masyarakat. Hal ini terjadi karena NU yang menggunakan rukyat sebagai tradisi dalam penentuan awal bulan Kamariah, namun pada tanggal 27 Maret 2022 PCNU Nganjuk mengeluarkan surat ikhbar hasil hisab Ramadhan 1443 H. Dari polemik tersebut munculah berbagai pertanyaan dan tanggapan dari masyarakat dan bahkan para tokoh ormas NU itu sendiri.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus MWCNU Nganjuk terkait tanggapan mereka terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang diedarkan oleh PCNU Nganjuk.

Menurut bapak Suyud Priyadi selaku ketua MWCNU Nganjuk surat ikhbar hisab tersebut beredar karena desakan dari masyarakat serta pengurus di bawah PCNU Nganjuk untuk ingin segera mengetahui kapan puasa.

“Kalo dari PC atau pusat itu memang aturannya kita itu ga boleh mengumumkan dulu sebelum ada dari pemerintah. Cuman kadang-kadang yang dari bawah ini maunya secepatnya memberi tahu gitu.

Sehingga kadang-kadang yang sebetulnya gak usah diumumkan dulu jadi diumumkan, nah ini yang jadi masalah”<sup>1</sup>

Beliau menjelaskan bahwa NU sebenarnya memiliki aturan terkait mengumumkan penetapan awal bulan Kamariah, yang mana baik pihak PCNU maupun pusat (PBNU) tidak boleh mengumumkan penetapan awal bulan baik menggunakan metode hisab atau rukyat. Namun karena desakan dari masyarakat yang ingin segera mengetahui kapan jatuhnya 1 Ramadhan 1443 alhasil hasil hisab yang sebenarnya hanya untuk kalangan internal PCNU Nganjuk kemudian diedarkan ke masyarakat.<sup>2</sup> Pak Suyud berpendapat bahwa tugas LFNU hanya menghitung awal bulan menggunakan kitab yang telah dipelajari oleh masing-masing LFNU tidak untuk mengikhtabarkan. Yang berhak mengikhtabarkan awal bulan adalah pemerintah, karena pemerintah yang mengambil keputusan dari musyawarah dengan seluruh ormas di Indonesia.

Masyarakat sekitar lingkungan rumah pak Suyud ikut mempertanyakan maksud dari surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk, namun hal tersebut tidak lantas menjadi masalah yang besar. Menurut beliau ikhbar hisab Ramadhan 1443 H mungkin adalah suatu kekeliruan dari pihak PCNU Nganjuk. Pak Suyud menghimbau masyarakat sekitarnya untuk saling memahami sesama manusia yang tidak pernah luput dari salah dan dosa dan tetap menunggu

---

<sup>1</sup> Suyud Priyadi (Ketua MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>2</sup> Ibid.

ikhbar yang disampaikan oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Suyud :

“Kira-kira gak ada masalah di masyarakat, tapi tetep tanya bodone kapan. Meskipun telah diberitahu tetap menunggu kita tunggu pemerintah gitu aja. Kalo toh kemarin ada kekeliruan itu ya kita pahami karna gak ada maksud tertentu, tetep saja kita menunggu pemerintah”<sup>3</sup>

Menyampaikan ikhbar hisab itu perlu karna itu berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Ilmu falak yang dipelajari oleh LFNU harus dikembangkan dan diajarkan karena tidak semua orang mengerti dan paham tentang ilmu tersebut. Pak Suyud mengatakan dari ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang diedarkan oleh PCNU Nganjuk membuat beberapa orang tertarik dan bahkan ingin mengetahui apa itu hisab dan bagaimana cara menghitungnya, itu merupakan dampak positif dari pengembangan ilmu pengetahuan karena hal itu terjadi tanpa kita sadari dan berawal dari suatu kekeliruan.

Menurut bapak Nuzulul Fauzan selaku wakil katib pada MWCNU Nganjuk surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H itu merupakan kajian ilmu dari LFNU Nganjuk.

“Lembaga falak di PC sendiri ketika mengumumkan mengikhbarkan tentang 1 Ramadhan atau 1 Syawal itu sebenarnya bentuk dari kajian yang dia kaji, bukan suatu keputusan yang nantinya mempengaruhi keputusan secara nasional, dan itu kalo misalnya ini lo aku wes meneliti kalo menurut lembaga falak Nganjuk itu misalnya dengan itungan seperti ini akhirnya nanti ramadhannya di tanggal ini nanti 1 syawalnya tanggal ini itu hanya tesis, nanti keputusannya di sidang isbat”<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Suyud Priyadi (Ketua MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>4</sup> Nuzulul Fauzan (Wakil Katib MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

(Lembaga falak di PC sendiri ketika mengumumkan mengikhtarkan tentang 1 Ramadhan atau 1 Syawal itu sebenarnya bentuk dari kajian yang dia (LFNU Nganjuk) kaji, bukan suatu keputusan yang nantinya mempengaruhi keputusan secara nasional, dan itu kalo misalnya ini aku (LFNU Nganjuk) sudah meneliti menurut lembaga falak Nganjuk itu misalnya dengan itungan seperti ini akhirnya nanti ramadhannya di tanggal ini nanti 1 syawalnya tanggal ini itu hanya tesis, nanti keputusannya di sidang isbat)

Lembaga falakiyah atau LFNU Nganjuk melakukan hisab awal bulan Ramadhan 1443 H adalah bentuk dari kajian ilmu yang dimilikinya. PCNU Nganjuk melakukan ikhbar bertujuan untuk menunjukkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh LFNU Nganjuk. Ikhbar hisab tersebut tidak berfungsi sebagai penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H, karena keputusan secara nasional ada di tangan pemerintah melalui sidang isbat.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, pak Fauzan menjelaskan :

“Dari lembaga falak itu pasti punya sisi kehati-hatian dan bijak dalam mengeluarkan *statement*. Ketika *statement* ini nanti menjadikan dampak yang kurang baik dan kegaduhan di tingkat bawah ya gak usahlah pakek kop surat, tapi tetap kita tampilkan karna ya itu kita ahlinya di situ dan itu suatu keharusan”<sup>5</sup>

Sebelum mengeluarkan surat ikhbar hisab banyak pertimbangan yang perlu dipikirkan oleh LFNU maupun PCNU Nganjuk. Lembaga falak (LFNU) pasti tidak asal memutuskan sepihak karena LFNU memiliki sisi kehati-hatian serta bijak dalam mengeluarkan *statement*. Menurut pak Fauzan apabila *statement* yang dikeluarkan oleh LFNU lantas membuat kegaduhan atau bahkan saling salah dan menyalahkan baik di tingkat bawah (MWCNU dan PRNU) maupun di masyarakat, maka lebih baik

---

<sup>5</sup> Nuzulul Fauzan (Wakil Katib MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

surat ikhbar hisab untuk tahun-tahun mendatang diedarkan tanpa menggunakan kop surat dari PCNU Nganjuk.

Setelah surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H beredar di masyarakat luas dan menjadi heboh PCNU kemudian mengeluarkan surat klarifikasi yang ditujukan kepada masyarakat dan dikirimkan kepada PWNU Jawa Timur. Menurut pak Fauzan surat klarifikasi yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk memang sangat diperlukan karena jika surat klarifikasi tersebut tidak dikeluarkan maka akan rancu di pihak bawah (MWCNU). Selain itu surat klarifikasi tersebut berguna untuk membentengi kesalahpahaman masyarakat dan pengurus ditingkat bawah (MWCNU). Beliau mengatakan meskipun NU memiliki lembaga sendiri dibidang falakiyah namun sikap NU tegas dalam menaati keputusan *ulil amri* (pemerintah).

“Surat edaran klarifikasi dari PCNU itu perlu karena di tingkat bawah itu rancu. Surat itu untuk membentengi kesalahpahaman masyarakat biar tidak jadi kerancuan dan umek di tingkat bawah karna sikap NU tegas kita tetap nunggu hasil pemerintah meskipun di NU kita punya lembaga falak sendiri”<sup>6</sup>  
(Surat edaran klarifikasi dari PCNU itu perlu karena di tingkat bawah itu rancu. Surat itu untuk membentengi kesalahpahaman masyarakat biar tidak jadi kerancuan dan ramai di tingkat bawah karna sikap NU tegas kita tetap nunggu hasil pemerintah meskipun di NU kita punya lembaga falak sendiri)

Pak Fauzan mengatakan bahwa dirinya sangat setuju apabila nantinya LFNU Nganjuk memasukkan metode perhitungan yang menggunakan kitab lama kedalam aplikasi excel di komputer. Beliau berharap dengan menggunakan excel para ahli hisab akan mempermudah

---

<sup>6</sup> Nuzulul Fauzan (Wakil Katib MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

perhitungan ilmu falak, dan mungkin dengan adanya excel akan membuat teman-teman tertarik dan semangat untuk mempelajari ilmu falak. Beliau berharap bahwa dengan adanya excel teman-teman tidak lupa untuk belajar kitabnya meskipun dengan excel lebih mudah dan cepat, namun demikian kitab adalah dasar dari adanya rumus pada aplikasi excel tersebut.

“Kalo nanti akan dijadikan excel maka itu saling mendukung bahkan itu akan mempermudah temen-temen yang mempelajari membidangi ilmu falak. Lak disik kan manual, kalo ada itu setuju saya sangat-sangat setuju. Mungkin malah akan menumbuhkan temen-temen yang lain untuk belajar falak, tapi tetep kudu mempelajari kitab kudu tetep mempelajari 1 tambah 1 sama dengan dua walaupun nanti ada excel untuk mempermudah”<sup>7</sup>

(Kalo nanti akan dijadikan excel maka itu saling mendukung bahkan itu akan mempermudah temen-temen yang mempelajari membidangi ilmu falak. Lak disik kan manual, kalo ada itu setuju saya sangat-sangat setuju. Mungkin malah akan menumbuhkan temen-temen yang lain untuk belajar falak, tapi harus tetap mempelajari kitab, harus tetap mempelajari 1 tambah 1 sama dengan dua walaupun nanti ada excel untuk mempermudah)

Pak Ahmad Mukibudin selaku sekretaris MWCNU Nganjuk mengatakan bahwa beliau mendapatkan surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H tidak secara langsung dari pihak PCNU Nganjuk, namun surat itu beliau peroleh dari grup pengurus MWCNU Nganjuk. Menurut pak Mukibudin surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H itu mungkin di bagikan oleh anggota LFNU Nganjuk kepada pengurus NU lainnya. “Kalo mendapat hasil hisabnya sih enggak secara langsung tapi ya mungkin share-sharean, mungkin dari anggota LFNU yang ngeshare”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Nuzulul Fauzan (Wakil Katib MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>8</sup> Ahmad Mukibudin (Sekretaris MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

Surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang beredar di masyarakat muncul sebuah permasalahan. Menurut pak Mukibudin hal itu terjadi karena surat ikhbar hisab itu dianggap sebagai penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H oleh masyarakat. Dalam wawancara yang peneliti lakukan beliau menjelaskan :

“Sempat ada yang tanya waktu kita ngeshare, cuma karena keterbatasan kita terhadap ilmu falak jadi kita sampaikan bahwa bapak ibu itu sudah hasil keputusan LFNU yang tentunya dari hasil literasi berbagai sumber kitab yang memang menghasilkan itu”<sup>9</sup>

Sempat ada beberapa orang yang bertanya kepada beliau tentang surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H, apakah surat tersebut merupakan ikhbar penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H dan mengapa PCNU Nganjuk sepertinya tidak menggunakan rukyat dalam melakukan penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H. Karena keterbatasan pengetahuan ilmu falak yang beliau miliki membuat beliau tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, beliau hanya menjelaskan bahwa surat tersebut pasti hasil keputusan dari LFNU Nganjuk yang merujuk pada kitab yang telah dipelajarinya.

Menurut pak Mukibudin surat ikhbar Ramadhan 1443 H yang beredar justru membuat beliau bingung karena beliau sendiri kurang faham tentang falakiah. Beliau mengatakan :

“Karena pendapat umum itu beda la ngunu iku kok malah bingungne itu gak tau bagaimana itu diambil sisi positifnya yang jelas keilmuan walaupun sebatas falak ternyata memang perlu mendapat info seluas-luasnya yang nantinya bisa disimpulkan

---

<sup>9</sup> Ahmad Mukibudin (Sekretaris MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.



ataupun secara pribadi oh ternyata saya memang harus mengikuti”<sup>10</sup>

Beliau mengatakan meskipun falakiyah telah ada yang membidangi namun sebagai bagian dari pengurus organisasi NU MWCNU perlu mempelajari ilmu tersebut. Hal itu nantinya dapat menambah wawasan para pengurus dalam mengamalkan ilmu dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan masyarakat sekitar saat ada yang bingung tentang metode penentuan awal bulan Kamariah PCNU Nganjuk.

Menurut pak Mukhafi selaku ketua LTMNU (Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama) Nganjuk sekaligus bendahara pengganti dari MWCNU Nganjuk surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang diedarkan oleh PCNU Nganjuk itu seperti surat kabar. Dengan adanya surat ikhbar hisab tersebut justru dapat membantu di pengurus jajaran bawah (MWCNU) untuk membantu memprediksi kapan terjadinya awal bulan.

“Kalo penyebaran awal bulan menurut kami ikhbar itu hanya mengabarkan jadi justru kalo saya itu membantu di jajaran bawahnya hal itu membantu memprediksi kira-kira kapan terjadinya awal bulan puasa atau hari raya”<sup>11</sup>

Masyarakat zaman sekarang mulai berkembang seiring dengan majunya teknologi. Semua menjadi serba online, bahkan sekarang berita dapat diakses dengan mudah melalui telepon genggam dimanapun dan kapanpun. Namun menurut pak Mukhafi perkembangan tersebut tidak diiringi dengan budaya membaca hal itu menyebabkan kesalah pahaman karena membaca berita yang hanya setengah-setengah dan tidak

<sup>10</sup> Ahmad Mukibudin (Sekretaris MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>11</sup> Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

memahami secara mendalam. Dalam wawancara yang peneliti lakukan pak

Mukhafi menyampaikan :

“Kadang orang itu budaya membacanya kurang jadi ketika ada share-sharean itu seolah-olah oh itu Nganjuk disiki pemerintah, padahal judulnya saja sudah hasil hisab bukan ikhbar 1 Ramadhan kan beda dengan Muhammadiyah yang menetapkan 1 Ramadhan...”<sup>12</sup>

(Kadang orang itu budaya membacanya kurang jadi ketika ada edaran di sosial media itu seolah-olah oh itu Nganjuk mendahului pemerintah, padahal judulnya saja sudah hasil hisab bukan ikhbar 1 Ramadhan kan beda dengan Muhammadiyah yang menetapkan 1 Ramadhan...”

Beliau mengatakan bahwa ormas NU berbeda dengan ormas Muhammadiyah. Muhammadiyah selalu menetapkan awal bulan menggunakan hisab dan kemudian mengumumkannya secara terbuka bahkan dilakukan sebelum sidang isbat. NU tetap pada pendiriannya yang menggunakan rukyat sebagai dasar penentuan awal bulan Kamariah dan hisab sebagai pendukung pelaksanaan rukyat. Penetapan awal bulan Kamariah NU tetap menunggu keputusan dari PBNU.

Menurut pak Mukhafi surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H justru ramai di kalangan pengurus NU tingkat bawah (MWCNU dan PRNU) Nganjuk yang mendapatkan surat ikhbar tersebut dari grup NU. Mereka mempertanyakan kebenaran dari ikhbar hisab tersebut dan apa maksud dari diedarkannya surat tersebut. Beberapa pengurus yang bertanya dilatar belakangi oleh kurangnya sosialisasi falakiyah di pengurus tingkat bawah.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Mukhafi :

---

<sup>12</sup> Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

“Biasanya yang bertanya justru dari pengurus-pengurus tingkat bawah yang otomatis mereka masuk grup dan sebagainya mereka bertanya apa benar ini dan maksudnya apa. Untuk masyarakat awam karena bentuk pengumumannya juga tidak ada kata ketetapan dan sebagainya mereka ada yang bertanya ada yang engga. Hanya mungkin iya menjadi keresahan di tingkat pengurus yang belum terlalu faham terhadap falak hisab dan sebagainya sehingga butuh sosialisasinya”<sup>13</sup>

Menurut pak Mukhafi apabila surat ikhbar hisab nantinya akan dikeluarkan tanpa menggunakan kop surat dari PCNU Nganjuk dengan tujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman lagi seperti tahun sebelumnya, maka surat itu dikatakan tidak valid dan tidak jelas siapa yang akan bertanggung jawab atas beredarnya surat tersebut. “Kalo LFNU mengeluarkan hasil hisab tanpa kop justru itu jadi data yang gak valid, karna gak ada kop gak ada tanda tangan siapa yang bertanggung jawab”<sup>14</sup>.

Tahun ini PBNU melarang keras seluruh pengurus tingkat bawah PW, PC maupun MWC atau pengurus lainnya untuk menetapkan dan melakukan pemberitahuan terkait penentuan awal bulan baik Ramadhan maupun Syawal tahun 1444 H. hal itu di sampaikan oleh pak Mukhafi :

“Adanya surat ikhbar hisab itu perlu terutama judulnya saja hasil hisab jadi tidak menetapkan. Jadi tahun ini PB melarang keras seluruh PC maupun MWC ataupun sebagainya untuk menetapkan atau memberi shar-sharean informasi tentang awal bulan, karena itu wewenang PB dan penetapan wewenang pemerintah”<sup>15</sup>

Beliau menyarankan kepada PCNU Nganjuk untuk membuat tata kelola organisasi agar keluar masuknya surat dapat dikelola dengan baik

<sup>13</sup>Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>14</sup> Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

<sup>15</sup> Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

dan surat edaran ikhbar hisab seperti Ramadhan 1443 H tidak terulang kembali. “SOP untuk rukyat ga usah karna Nganjuk kan gak ada untuk hisab mungkin bukan SOP tapi tata kelola organisasi”<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas pengurus MWCNU Nganjuk mengatakan bahwa ikhbar hisab Ramadhan 1443 H merupakan khazanah keilmuan dari LFNU Nganjuk. Menurut MWCNU Nganjuk masyarakat Nganjuk tidak terlalu mempermasalahkan ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang diedarkan oleh PCNU Nganjuk melalui media sosial. Sebaliknya justru pengurus NU di tingkat MWC dan ranting Nganjuk yang mempertanyakan kebenaran surat ikhbar hisab tersebut. Minimnya pengetahuan tentang kefalakiyahan dari pengurus NU, MWCNU menyarankan agar LFNU atau PCNU Nganjuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang penentuan awal bulan NU kepada para pengurus NU di tingkat MWC dan ranting.

#### **B. Analisis Terhadap Pandangan MWCNU Nganjuk Terhadap Ikhbar Hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk Berdasarkan Prosedur Ikhbar Awal bulan Kamariah di NU**

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai pendapat MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk, pada bab ini peneliti akan memaparkan bagaimana pendapat MWCNU Nganjuk terhadap ikhbar hisab Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk berdasarkan prosedur ikhbar awal bulan Kamariah di NU.

---

<sup>16</sup> Mukhafi (Ketua LTMNU Nganjuk dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

Nahdlatul Ulama melalui Lembaga Bahtsul Masail mengeluarkan keputusan bahwa penetapan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah atas dasar rukyat atau istikmal. Nahdlatul Ulama meskipun berpedoman pada rukyat dalam penetapan awal bulan Kamariah, namun tetap menggunakan hisab. Hisab di Nahdlatul Ulama tidak digunakan untuk menentukan awal bulan Kamariah, akan tetapi hisab di Nahdlatul Ulama digunakan sebagai alat bantu untuk pelaksanaan *rukyatul hilal*.

Penentuan awal bulan Kamariah yang pada awalnya ditangani oleh dewan penasehat (Syuriah) sampai akhirnya hal itu menjadi suatu perdebatan keilmuan pada tahun 1980-an, beberapa tokoh ulama' menganggap bahwa hal itu perlu adanya badan entitas khusus dalam tubuh NU untuk menangani aspek-aspek falakiah. Akhirnya pada 26 Januari 1985 lembaga falakiah tersebut berhasil di bentuk dan diberi nama Lajnah Falakiah Nahdlatul Ulama (LFNU).<sup>17</sup>

LFNU didirikan dari tingkat pusat sampai daerah sebagai wadah berhimpunnya ahli hisab, astronom, dan ahli rukyat. LFNU bertugas menyelenggarakan diklat hisab dan rukyah dari tingkat dasar sampai tingkat mahir, menangani masalah-masalah kefalakiyahan dan pemanfaatannya di masyarakat.

Masyarakat yang tergabung dalam sebuah organisasi keagamaan (NU) dapat disebut sebagai tokoh keagamaan. Tokoh keagamaan memiliki peran yang sangat penting terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan

---

<sup>17</sup> Munawar AM, "Lembaga Falakiah NU Sejarah dan Peran dalam Ilmu Falak", NU Cilacap Online, Oktober 11, 2018, Diakses pada Juni 9, 2023, <https://pcnucilacap.com/lembaga-falakiah-nu/amp/#Sejarah>.

disekitar lingkungan mereka. Masyarakat cenderung menjadikan tokoh keagamaan sebagai rujukan dari permasalahan sehari-hari dan menjadikannya sebagai panutan dalam beragama. MWCNU merupakan salah satu organisasi keagamaan NU yang berada di tingkat kecamatan/kota.

Pada tanggal 27 Maret 2022 PCNU Nganjuk melakukan ikhbar hisab Ramadhan 1443 H ke masyarakat sebelum *rukyyatul hilal* dilaksanakan. Ikhbar tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terkait awal bulan Ramadhan 1443 H dengan menggunakan metode hisab. Perhitungan tersebut menggunakan 3 kitab yaitu kitab *Fathurooufil Manan*, kitab *Al-Anwar* dan kitab *Badiatul Misal*. Surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang beredar di masyarakat justru menjadi sebuah polemik di masyarakat hingga media massa. Pihak LFNU mengatakan bahwa dirinya mendapatkan banyak kritik buruk dari masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut MWCNU Nganjuk ikhbar hisab Ramadhan 1443 H itu merupakan sebuah kajian keilmuan yang perlu untuk disampaikan ke masyarakat. Dari edaran ikhbar hisab tersebut membuat masyarakat mengenal bagaimana pelaksanaan hisab di PCNU Nganjuk. Dikalangan Pengurus NU ikhbar hisab Ramadhan 1443 H membantu pengurus tingkat bawah untuk memprediksi kapan jatuhnya bulan puasa. LFNU Nganjuk yang menggunakan 3 kitab untuk dasar perhitungan awal bulan Ramadhan

---

<sup>18</sup> Ahmad Wijayanto (Staff LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

dalam hal ini pasti memiliki sifat kehati-hatian dan bijak saat akan mengeluarkan ikhbar kepada masyarakat.

Namun kenyataan di lapangan ikhbar hisab Ramadhan 1443 H itu tidak benar-benar diedarkan oleh PCNU Nganjuk. Hal itu disampaikan langsung oleh ketua LFNU Nganjuk yaitu KH Jauhari Mu'adz pada saat peneliti melakukan wawancara di kediamannya Sukomoro, Nganjuk. Beliau menyampaikan bahwa surat tersebut diedarkan oleh salah satu anak buah beliau. Menurut beliau hal itu salah dalam sebuah organisasi karena diedarkan tanpa seizin dari PWNU Jawa Timur. Hal itu diperkuat oleh pernyataan pak Mukibbudin selaku sekretaris MWCNU Nganjuk yaitu beliau tidak pernah menerima surat edaran ikhbar hasil hisab langsung dari PCNU maupun LFNU Nganjuk sendiri.

Ikhbar hisab Ramadhan 1443 H itu pada awalnya diedarkan kepada kalangan internal dari PCNU Nganjuk, akan tetapi banyak dari masyarakat yang sudah tidak sabar ingin segera mengetahui awal Ramadhan. Oleh karena itu surat ikhbar hisab Ramadhan disebarkan melalui media sosial oleh salah satu anak buah dari LFNU Nganjuk. Seperti yang disampaikan oleh pak Suyud bahwa desakan dari masyarakatlah yang membuat surat ikhbar hisab itu kemudian menyebar ke masyarakat luas hingga luar wilayah Nganjuk.

Pada pedoman operasional penyelenggaraan hisab rukyat di kalangan NU sebenarnya sudah dijelaskan apabila pemerintah menetapkan awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah tidak berlandaskan rukyat



maka PBNU berhak untuk melakukan ikhbar setelah sidang isbat dilakukan. PBNU memiliki wewenang untuk mengikhbarkan atau menginformasikan kepada segenap warga NU di seluruh penjuru tanah air melalui jaringan organisasi maupun saluran informasi yang ada. Penyebaran informasi hasil-hasil rukyat dapat di bantu oleh PWNU, PCNU, MWCNU ke daerah masing-masing dengan menggunakan cara-cara yang bijaksana, santun dan simpatik.<sup>19</sup> PCNU Nganjuk melakukan ikhbar yang tidak sesuai dengan buku Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama yang di buat oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, yang mana PCNU Nganjuk seharusnya menyebarkan ikhbar hasil rukyat ke masyarakat bukan mengikhbarkan hasil hisab yang akhirnya hal tersebut dapat membuat kebingungan di masyarakat NU.

Di kalangan masyarakat Nganjuk ikhbar hisab tersebut tidak begitu ramai diperbincangkan. Beberapa masyarakat hanya bertanya kapan puasa dimulai, namun justru di kalangan pengurus NU tingkat bawah yang ramai diperbincangkan. Karena kurangnya dan minimnya pengetahuan tentang kefalakiyahan di pengurus MWCNU membuat mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh anggota PRNU dan anggota MWCNU Nganjuk yang lain. Hal itu disampaikan oleh pak Mukibudin selaku sekretaris MWCNU Nganjuk dan pak Mukhafi selaku ketua LTMNU Nganjuk dan bendahara MWCNU Nganjuk banyak dari kalangan pengurus MWCNU dan PRNU bertanya tentang kebenaran ikhbar hisab

---

<sup>19</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, 15.

Ramadhan 1443 H. Menurut pak Mukibudin dan pak Mukhafi perlu adanya sosialisasi serta penyuluhan kepada seluruh jajaran pengurus NU tentang bagaimana penentuan awal bulan Kamariah di NU. Peneliti sepakat dengan saran tersebut karena hal tersebut dapat membantu pengurus NU untuk menjawab pertanyaan dan keresahan masyarakat apabila kejadian ikhbar hisab Ramadhan 1443 H terulang kembali, melihat masih banyak pengurus NU yang ternyata minim pengetahuan tentang kefalakiyahan. Sudah seharusnya LFNU Nganjuk melakukan diklat serta sosialisasi sesuai dengan fungsi didirikannya lembaga tersebut yang terdapat pada pedoman hisab rukyat NU.<sup>20</sup> Pada buku pedoman tersebut dipaparkan bahwa MWCNU ikut serta dalam pelaksanaan rukyat yang artinya MWCNU harus tau dan paham bagaimana pelaksanaan hisab rukyat yang dilakukan oleh LFNU.<sup>21</sup>

Setelah ramainya surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H di kalangan masyarakat, PCNU Nganjuk kemudian mengeluarkan surat klarifikasi yang berisi pada surat edaran (ikhbar) yang sebelumnya hanya memberitahukan bahwa penentuan awal bulan Ramadhan 1443 H berdasarkan hasil perhitungan hisab yang dilakukan oleh LFNU Nganjuk yaitu awal bulan Ramadhan 1443 H / 2022 M jatuh pada hari Sabtu Pon tanggal 02 April 2022 M. Namun untuk penetapan awal bulan Ramadhan 1443 H PCNU Nganjuk tetap menunggu keputusan sidang isbat yang dilakukan oleh PBNU dan pemerintah.

---

<sup>20</sup> Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, 15.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 4.

Surat klarifikasi tersebut sangat diperlukan mengingat surat ikhbar hisab Ramadhan 1443 H menjadi permasalahan di masyarakat luas. Surat tersebut juga bertujuan untuk meluruskan isu-isu yang mengatakan bahwa NU sudah tidak lagi menggunakan rukyat sebagai penetapan awal bulan Kamariah. MWCNU Nganjuk sepakat dengan tindakan PCNU Nganjuk untuk mengeluarkan surat klarifikasi. Surat tersebut di kirim ke PWNU Jawa Timur.

PCNU Nganjuk melalui pak Ali Anwar selaku sekretaris menyampaikan bahwa PCNU Nganjuk setiap tahun melakukan ikhbar hisab awal bulan Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah hasil perhitungan LFNU Nganjuk kepada masyarakat. Namun saat peneliti melakukan observasi pada Ramadhan 1444 H/2023 M PCNU Nganjuk tidak mengeluarkan surat ikhbar hisab seperti pada tahun sebelumnya yaitu Ramadhan 1443 H/2022 M. Hal tersebut disampaikan oleh staff LFNU Nganjuk yaitu pak Ahmad Wijayanto, beliau mengatakan bahwa tahun ini PCNU Nganjuk tidak berani melakukan ikhbar hisab karena takut ketua LFNU Nganjuk atau pak Mu'adz akan terkena kritik buruk lagi dari masyarakat seperti tahun lalu.<sup>22</sup> Namun disini LFNU Nganjuk tidak lalai akan tugasnya melakukan perhitungan hisab awal bulan Ramadhan. Hisab awal bulan Ramadhan tetap dilakukan seperti sebelumnya akan tetapi penyebaran hasil hisab tidak lagi menggunakan kop surat dari PCNU Nganjuk.

---

<sup>22</sup> Ahmad Wijayanto (Staff LFNU Nganjuk), *Wawancara*, Nganjuk, 19 Mei 2023.

Berasarkan uraian di atas maka peneliti mencermati MWCNU Nganjuk dalam menanggapi ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dikeluarkan oleh PCNU Nganjuk. MWCNU Nganjuk menganggap bahwa mungkin ada kekhilafan yang terjadi saat penyebaran ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang menyebabkan beberapa pengurus NU Nganjuk tingkat bawah (MWCNU dan PRNU) resah karena keterbatasan mereka akan pengetahuan kefalakiyahan. Hal itu menyalahi aturan standar operasional penyelenggaraan *rakyat bil fi'li* di lingkungan Nahdlatul Ulama pada buku Pedoman Rakyat dan Hisab Nahdlatul Ulama yang dibuat oleh PBNU. Karena pada buku pedoman tersebut dijelaskan bahwa yang seharusnya diikhbarkan oleh PCNU dan MWCNU adalah hasil rakyat bukan hasil hisab. Karena hisab hanyalah sebagai pembantu dari pelaksanaan *rakyatul hilal*. Setelah kejadian tersebut PCNU tidak lagi mengeluarkan ikhbar hisab awal bulan Kmariah karena takut akan terjadi kesalahpahaman kembali.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan dan pemaparan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Satu bulan sebelum rukyat dilakukan para ahli hisab melakukan perhitungan awal bulan Ramadhan 1443 H secara mandiri. Kemudian LFNU Nganjuk melakukan kumpulan serta musyawarah untuk melakukan pengecekan dan koreksi perhitungan. Setelah perhitungan dirasa tepat, kemudian perhitungan tersebut diketik oleh pak Wijayanto (staff LFNU Nganjuk) dan diberi tanda tangan oleh ketua dan sekretaris LFNU Nganjuk serta rais, katib, ketua dan sekretaris PCNU Nganjuk. Setelah itu ikhbar hasil hisab Ramadhan 1443 H di ikhbarikan ke masyarakat melalui media sosial atau WhatsApp.
2. Menurut pandangan MWCNU Nganjuk ikhbar hisab Ramadhan 1443 H yang dilakukan oleh PCNU Nganjuk merupakan kajian keilmuan yang dimiliki oleh LFNU Nganjuk. Masyarakat Nganjuk tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut, tetapi justru para pengurus NU tingkat MWCNU dan PRNU Nganjuk yang mempermasalahkannya. Beberapa dari mereka mengira NU kini sudah tidak lagi menggunakan rukyat sebagai penetapan awal bulan Ramadhan tetapi menggunakan metode hisab. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang penentuan awal bulan NU di kalangan pengurus NU sendiri.

## B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya aturan keluar masuknya surat resmi pada PCNU Nganjuk agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat.
2. Kegiatan yang dilakukan oleh LFNU Nganjuk perlu mendapat dukungan lebih berupa material dari PCNU dan kemenag Nganjuk, hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kajian falakiah yang dimiliki oleh LFNU Nganjuk.
3. Perlu adanya sosialisasi tentang ilmu falak dan penentuan awal bulan Kamariah menurut NU dari LFNU Nganjuk kepada pengurus di tingkat bawah yaitu kecamatan/kota (MWCNU) sampai desa (PRNU). Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dari para pengurus ormas NU yang mana akan membantu menjelaskan kepada masyarakat saat terjadi permasalahan atau perbedaan dengan ormas lain

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalani, Ahmad Ibnu Ai bin Hajar. *Fathul Baar Syarh Shohoh Bukhari Juz 4*. Beirut: Dar El-Fikr, 2017.
- Al-Bustani, Karom. *Al-Kamus Al-Munjid*. Beirut: Dar Al-Musyriq, 1996.
- Al-Qur'an.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Azhari, Susiknan. *Ilmu Falak Teori & Praktek*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2004.
- Bashori, Muhammad Hadi. *Bagimu Rukyatmu Bagiku Hisabku*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Bruinessen, Martin Van. *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, Cet. 2, 1997.
- Fattah, Munawir Abdul. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, Cet. 2, 2006.
- Feillard, Andrée. *NU Vis-à-vis Negara*. Terjemah oleh Lesmana. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 1999.
- Isfihani. *Penyatuan Kalender Hijriyah di Indonesia*. Klaten: Lakeisha, 2023.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik (Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan dan Gerhana)*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004.
- Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2006.
- Majah, Ibn. *Sunan Ibn Majah*. Mesir: Bairunyah, 1340 H.
- Marpaung, Watni. *Pengantar Ilmu Falak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Maskufa. *Ilmu Falaq*. Jakarta: Gaung Persada Jakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mukarram. *Ilmu Falak Dasar-Dasar Hisab Praktis*. Surabaya: Grafika Media, 2017.



- Murtadho, Muh. *Ilmu Falak Praktis*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muslim. *Sahih Muslim*. Kairo: Darul Fikr, 1981.
- Mustaqim, Riza Afrian. *Hisab & Rukyat*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2022.
- Nawawi, Abd Salam. *Ilmu Falak Praktis: Hisab Waktu Salat, Arah Kiblat, dan Kalender Hijriah*. Surabaya: Imtiyaz, 2016.
- Nurboko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997.
- Siyoto, Sandu dan M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Wardan, Muh. *Hisab Urfi & Hakiki*. Yogyakarta: Pusat Pimpinan Muhammadiyah, 1957.
- Husna, Qorinatul. “Perbedaan Sistem Penentuan Awal Bulan Syawal 1427 H Masyarakat Nahdliyyin Banyuwangi”, *Jurisdictie, Jurnal Hukum dan Syariah*, Vol 2, No 2, 2011.
- Mukhlas, Sofiyullah. “Hisab Falak dan Rukyat Hilal : Antara Misi Ilmiah dan Seruan *Ta'abbud*”, *Jurnal Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah*, No.1: Diakses pada Maret 11, 2023, <https://adoc.pub/hisab-falak-dan-rukayat-hilal-antara-misi-ilmiah-dan-seruan-t.html>.
- Solikin, Agus. “Aplikasi Sistem Koordinat dalam Penentuan Arah Salat Umat Islam” *Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, AdMathEdu*, Vol. 5, No.2, 2015.
- Sopwan, Novi dan Moedji Raharto. “Karakteristik Parameter Posisi Hilal Elongasi dan Tinggi Bulan Saat Matahari di Pelabuhan Ratu Jawa Barat”, *Universitas Negeri Malang, Pros. Seminar Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol. 2, 2017.
- Ulum, Miftahul. “Fatwa Ulama NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah Jawa Timur tentang Hisab Rukyat”, *Jurnal Keislaman*, Vol. 1, No. 2.
- Ulum, Miftahul dan Abd. Wahid HS. “Fikih Organisasi : Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia.” *Jurnal Al-Insiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5, no. 2, 2019.

- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi", *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 3, No. 1, 2017.
- Dewi, Eva Rusdiana. "Pandangan Nahdlatul Ulama tentang Ulil Amri dan Implikasinya dalam Konteks Penentuan Awal Bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha". Skripsi, Uin Walisongo, Semarang, 2017.
- Fikri, Afif Chasbi. "Aplikasi Metode Hisab 'Urfi Khomasi di Pesantren Mafilud Duror Desa Suger Kidul Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dalam Menentukan Awal dan Akhir Ramadhan". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2010.
- Hadi, Muhammad Imron. "Childfree Studi Pandang Tokoh Nahdlatul Ulama Kabupaten Nganjuk". Skripsi., UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.
- Haq, Ahmad Anwarul. "Pandangan Masyarakat Terhadap Ikhbar Pondok Pesantren Miftahul Huda Tentang Awal Bulan Hijriyah". Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Kholisoh, Siti. "Penentuan Awal Bulan Kamariah Menurut Data Ulugh Beyk di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat Kabupaten Bekasi". Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Mujab, Sayful. "Studi Analisis Pemikiran KH. Moh. Zubair Abdul Karim dalam Kitab Ittifaq Dzatil Bain". Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2007.
- Sholehah, Mardhiyatus. "Analisis Tokoh Nahdlatul Ulama' dan Tokoh Muhammadiyah Desa Batursari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tentang Perbedaan Hari Raya Idul Fitri". Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2019.
- Siregar, Salbiah. "Nahdatul Ulama (NU) di Medan (Studi Tentang Sejarah dan Peran Sosial Keagamaan dari 1950-2010)". Tesis., IAIN Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2011.
- Wahidi, Ahmad. "Penggunaan Metode Hisab dalam Penentuan Awal Bulan Islam di Kalangan Pesantren Nahdlatul Ulama (NU) Malang". Disertasi, UIN

Sunan Ampel, Surabaya, 2021.

Ahmad, Fatoni. "Sejarah NU". NU Online, Diakses pada Mei 10, 2023,

<https://nu.or.id/page/sejarah>.

Ain. "Gus Yahya Klaim 59,2 Persen Pemeluk Islam di Indonesia Mengaku NU".

CNN Indonesia, Oktober 26, 2022, Di akses pada Mei 13, 2023,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221026021709-32-865346/gus-yahya-klaim-592-persen-pemeluk-islam-di-indonesia-mengaku-nu>.

AM, Munawar. "Lembaga Falakiyah NU Sejarah dan Peran dalam Ilmu Falak."

NU Cilacap Online, Oktober 11, 2018, Diakses pada Maret 19, 2023,

<https://penucilacap.com/lembaga-falakiyah-nu/amp/#Sejarah>.

Kusnandar, Viva Budi. "Sebanyak 86,3% Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 31 Desember 2021." Kata Data Media Network, Februari 02 2022,

Diakses pada tanggal 1 Desember 2022,

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/12/sebanyak-8693-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-31-desember-2021>.

Masroeri, Ahmad Ghazalie. "Penentuan Awal Bulan Qamariyah Perspektif NU."

NU Online, 2007, Diakses pada tanggal 19 Januari 2023,

<http://falakiyah.nu.or.id/PedomanRukyatNU.aspx>.

Masroeri, Ahmad Ghazalie. "Penentuan Awal Bulan Syawal dalam Perspektif

NU." Lembaga Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2017,

Diakses pada tanggal 12 Desember 2022,

<http://falakiyah.nu.or.id/PedomanRukyatNU.aspx>.

Masroeri, Ghazalie. "Tahap-Tahap Penentuan Awal Bulan Qamariah Prespektif

NU." NU Online, November 27, 2008, Diakses pada Maret 19, 2023,

<https://www.nu.or.id/opini/tahap-tahap-penentuan-awal-Bulan-qamariah-perspektif-nu-LIFc2>.

Pramono, Adwlt B. "PCNU Nganjuk Tetapkan Awal Ramadan 2 April 2022."

CNN Indonesia, 2022, Diakses pada tanggal 25 Desember 2022,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220331143346-20-778446/pcnu-nganjuk-tetapkan-awal-ramadan-2-april-2022>.

Priatmojo, Dedy dan Nur Faishal. “PCNU Nganjuk Bantah Tetapkan Awal Ramadhan: Tetap Ikut Kemenag.” Viva.co.id, Maret 31 2022, Diakses pada tanggal 26 Desember 2022, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1462539-pcnu-nganjuk-bantah-tetapkan-awal-ramadhan-tetap-ikut-kemenag>.

Alaika. (Staff PCNU Nganjuk). *Wawancara*. Nganjuk, Mei 5, 2023.

Anwar, Ali. (Sekretaris PCNU Nganjuk). *Wawancara*. Nganjuk, November 12, 2022.

Fauzan, Nuzulul. (Wakil Katib MWCNU Nganjuk). *Wawancara*, Mei 19, 2023.

Mu’adz, Jauhari. (Ketua LFNU Nganjuk). *Wawancara*. Nganjuk, November 12, 2022.

Mukhafi. (Ketua LTMT dan Bendahara MWCNU Nganjuk), *Wawancara*, Mei 19, 2023.

Mukibudin, Ahmad. (Sekretaris MWCNU Nganjuk). *Wawancara*, Mei 19, 2023.

Priyadi, Suyud. (Ketua MWCNU Nganjuk). *Wawancara*, Mei 19, 2023.

Wijayanto, Ahmad. (Staff LFNU Nganjuk). *Wawancara*. Nganjuk, November 12, 2022.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A